

PEMBELAJARAN SALAT DENGAN MENGGUNAKAN KITAB PASOLATAN

KOMPLIT KARANGAN MUHAMMAD ABDA'I RUTOMI DI PONDOK

PESANTREN KH. SYAMSUDDIN DURISAWO PONOROGO TAHUN 2022

SKRIPSI



Oleh

SRI LESTARI

NIM. 201180216

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

NOVEMBER 2022

IAIN
PONOROGO

ABSTRAK

Lestari, Sri. 2022. Pembelajaran Salat dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Karangan Muhammad Abda'I Rutomi di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2022. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran salat, Kitab Pasolatan, Pondok Pesantren.

Pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk membekali peserta didik terkait materi sholat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian materi tersebut pemilihan metode pembelajaran yang tepat oleh seorang guru dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh seorang pendidik.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022. 2) Untuk mendeskripsikan problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022 dan solusinya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Milles dan Hubberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin meskipun tidak ada RPP yang tertulis, kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana pembelajaran pada umumnya yakni melalui tiga tahapan yakni: (a) Tahapan Perencanaan, meliputi rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan setahun kedepan. (b) Tahapan Pelaksanaan, meliputi guru menerapkan metode sorogan dan metode ceramah serta memanfaatkan media pembelajaran berupa papan tulis sebagai pendukung dalam penyampaian materi yang diajarkan. (c) Tahapan Evaluasi, meliputi evaluasi pembelajaran melalui tes tulis dan tes lisan setiap akhir semester serta ulangan harian dari guru mapel. (2) Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin ada dua. (a) banyak diantara santri yang masih kesulitan memahami bahasa kitab pasolatan yang menggunakan bahasa Jawa pegon, solusinya guru mendampingi serta mengajak seluruh santri menerjemahkan secara bersama-sama materi yang sudah dibaca kedalam bahasa Indonesia, bila ada yang masih belum paham bisa ditanyakan. (b) terkait kurangnya waktu penyampaian penjelasan materi oleh guru, solusinya jika pada hari itu bab yang akan dibacakan banyak maka dibacakan setengah saja atau lebih sedikit lagi, dengan begitu setelah semua selesai sorogan masih tersisa waktu yang lumayan banyak sehingga guru dapat menyampaikan penjelasan terkait materi yang dibaca. Atau bisa juga membagi kedalam dua pertemuan, pertemuan pertama untuk sorogan dan pertemuan kedua fokus untuk menjelaskan materi yang dibacakan pada pertemuan yang lalu. Begitu dan seterusnya.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sri Lestari

NIM : 201180216

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran Sholat dengan Menggunakan Kitab Fasholatan di Pondok Pesantren
KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
NIP. 19740306203121001

Tanggal, 2 November 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisudin Wahoni, S.Ag, M. Pd.I
NIP. 197306252003121002

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sri Lestari
NIM : 201180216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pembelajaran Salat Dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit
Karangan Muhammad Abda'i Rutomi Di Pondok Pesantren KH.
Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2022

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 15 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 November 2022

Ponorogo, 23 November 2022
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si

Penguji 1 : Dr. Sutoyo, M.Ag

Penguji 2 : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Lestari
NIM : 201180216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/Tesis : Pembelajaran Salat Dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit Karangan Muhammad Abda'I Rutomi Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2022

Menyatakan bahwa Skripsi/Tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah ini untuk dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iaiponorogo.ac.id adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan dari saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2022

Penulis



Sri Lestari

NIM.201180216

iair
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Lestari

NIM : 201120216

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran Sholat dengan Menggunakan Kitab Fasholatan di Pondok Pesantren
KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2022

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 November 2022

Yang membuat pernyataan



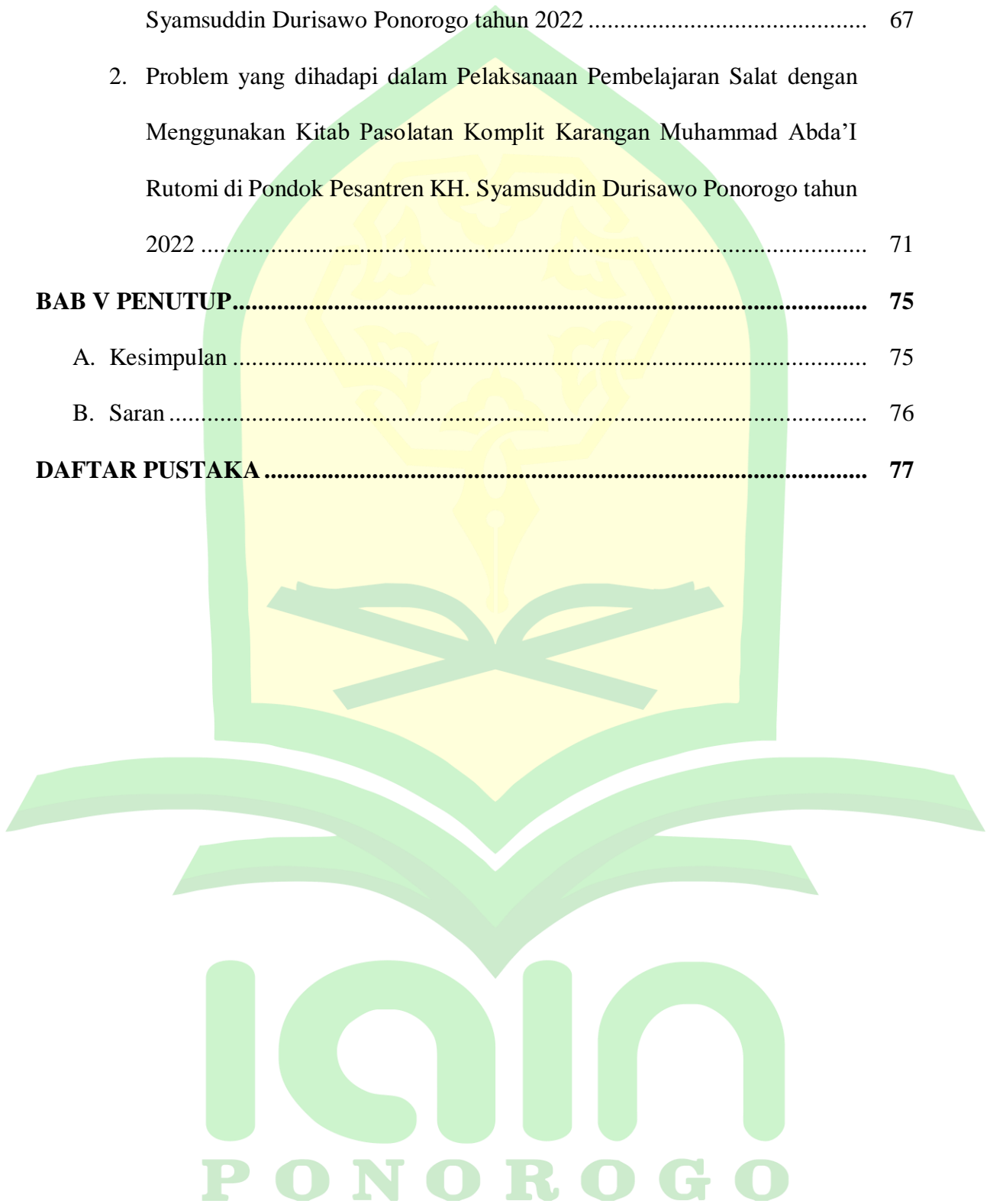
NIM. 201180216

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Teori Belajar Behaviorisme	9
2. Pelaksanaan Pembelajaran Sholat	10
3. Kitab Fasholatan	26
4. Pondok Pesantren	27
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti	38

C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Prosedur Pengumpulan Data	41
F. Teknik – Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
H. Tahapan – Tahapan Penelitian	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	48
1. Profil Pondok Pesantren	48
2. Letak Geografis Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo	51
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo	52
4. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Santri Madrasah Diniyah KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo	52
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo	53
B. Paparan Data Kusus	53
1. Pelaksanaan Pembelajaran Salat dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit Karangan Muhammad Abda’I Rutomi di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022	53
2. Problem yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Salat dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit Karangan Muhammad Abda’I Rutomi di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022 dan solusinya	63
C. Pembahasan.....	67

1. Pelaksanaan Pembelajaran Salat dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit Karangan Muhammad Abda'I Rutomi di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022	67
2. Problem yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Salat dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit Karangan Muhammad Abda'I Rutomi di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022	71
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung dengan baik manakala guru memahami berbagai metode atau bagaimana materi harus sampai pada peserta didik. Belakangan ini banyak muncul permasalahan terkait siswa malas belajar sebab metode penyampaian materi guru yang kurang menarik. Akibatnya peserta didik bosan dan tidur saat pembelajaran berlangsung.

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Cara mengajar guru sangat berpengaruh pada minat siswa (mencintai) belajar. Oleh sebab itu guru sebagai pendidik perlu membuka mata untuk lebih mendalami karakter-karakter peserta didiknya sehingga dalam pemilihan metode mengajar bisa sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didiknya. Selain itu tugas guru yang amat penting ialah meningkatkan inovasi-inovasi baru agar generasi bangsa ini tidak melalaikan dan menganggap bahwa mencari ilmu itu adalah suatu hal yang membosankan. Karena disisi lain pendidikan memiliki fungsi sebagai pengembang potensi peserta didik. Jika para peserta didik malas belajar maka hal ini menjadi masalah yang perlu untuk di pecahkan oleh kita para pendidik ataupun calon pendidik.

Di Indonesia terdapat tiga macam lembaga pendidikan, yaitu sekolah umum, madrasah dan pesantren. Adapun pendidikan pesantren menurut Undang-Undang Republik Indonesai No. 18 Tahun 2019 Pasal 1 adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan mu'allimin.¹

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pendidikan Pesantren Pasal 1 ayat (2).

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan pesantren merupakan model pendidikan yang ada di bawah naungan pesantren. Dan untuk kurikulumnya mengacu pada kitab kuning dan juga kajian-kajian ilmu agama Islam.

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam di Indonesia. Institusi ini memiliki sistem pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan institusi pendidikan keagamaan lainnya, seperti madrasah. Keunikan sistem pendidikan pesantren oleh Abdurahman Wachid disebutkan dengan istilah *subkultur*, sementara Zamakhsari Dhofier menyebut keunikan sistem pendidikan pesantren itu dengan istilah tradisi pesantren. Letak keunikan sistem pendidikan pesantren dapat dilihat pada elemen-elemen pembentuk tradisinya, seperti masjid, santri, pondok, kitab-kitab klasik keagamaan, dan kiyai. Disamping itu keunikan sistem pendidikan ini juga dapat dilihat pada tipologi, tujuan, fungsi, prinsip pembelajaran, kurikulum, dan metode pembelajarannya.²

Pondok pesantren termasuk lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam dan menekankan pada peserta didik untuk memiliki moral yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan pesantren metode pembelajaran yang biasa di terapkan seperti bandongan, sorogan dan ceramah.

Di era saat ini pondok pesantren tidak kalah dengan pendidikan-pendidikan formal lainnya. Bahkan banyak diantara orang tua yang mempercayakan pondok pesantren sebagai tempat terbaik untuk proses pendidikan putra-putrinya. Diantara mereka para orang tua khawatir kurang mampu membimbing serta mengawasi putra-putrinya di era yang serba gemilang saat ini, seperti mengamalkan ibadah wajib sholat lima waktu.

Pondok Pesantren KH. Syamsuddin merupakan salah satu Pondok Pesantren di daerah Ponorogo, Jawa Timur yang hadir sebagai salah satu wadah pendidikan agama di Indonesia.

² Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute, 2020), 2.

Pondok Pesantren KH. Syamsuddin didirikan pada tahun 1919, oleh KH. Syamsuddin Bin KH. Imam Syafi'I bin KH. Imam Syuhada "Bani Basyariyah". Pondok Pesantren KH. Syamsuddin berasaskan agama Islam dengan konsentrasi ke ilmu Fiqih. Diantara tujuan beliau mendirikan yayasan pondok pesantren tersebut ialah mempertinggi dan memperluas pendidikan dalam pengajaran agama. KH. Syamsuddin wafat pada hari Ahad, 17 September 1967 bertepatan pada tanggal 13 Djumadil Akhir 1387 H dalam usia 80 tahun.

Berdasarkan wasiat almaghfurlah (KH. Syamsuddin) yang dipilih menjadi pengasuh selanjutnya adalah KH. Drs. Ahmad Tajuddin Syams (putra ke 8) dengan dibantu saudara-saudaranya. Setelah ditinggal wafat oleh KH. Syamsuddin di bawah pimpinan KH. Ahmad Tajuddin mengalami banyak kemajuan. Namun pada tahun 1991 KH. Drs. Ahmad Tajuddin Syam wafat, kepengasuhan selanjutnya digantikan oleh putra beliau yakni KH. Ayyub Ahdiyan Syam, S.H dan dibantu adiknya yaitu KH. Zami' Kudz Dza Wali Syams hingga sekarang.

Keistimewaan Pondok Pesantren KH. Syamsuddin memiliki visi dan misi yang sangat mulia, yakni terwujudnya individu yang memiliki sifat agamis, berkemampuan ilmiah-diniyah, terampil dan profesional sesuai dengan tatanan kehidupan. Serta salah satu misinya yaitu menciptakan calon tenaga terampil yang profesional dan agamis. Dari hari ke hari pondok pesantren KH. Syamsuddin mengalami kemajuan yang cukup baik, dari tahun ke tahun jumlah santri juga semakin bertambah. Di tahun 2022 saat ini jumlah santri putri ada 523 dan santri putra 342 total keseluruhan ada 865 santri di pondok pesantren KH. Syamsuddin ini. Selain itu jumlah tenaga pendidik di madrasah diniyah KH. Syamsuddin ini ada 50 orang (29 ustadz dan 21 ustadzah). Namun dari sekian banyak santri yang berasal dari berbagai daerah serta lingkungan sosial yang berbeda-beda tersebut kususny santri

baru, dalam penguasaan materi dan praktik ibadah shalatnya masih belum bisa dikatakan semuanya sudah baik.

Kitab pasolatan komplit karangan Muhammad Abda'I Rutomi ini merupakan kitab fikih dasar yang diajarkan di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin guna mendorong ketrampilan ibadah salat santri baru di pondok tersebut. Pemilihan kitab pasolatan komplit ini berdasarkan informasi yang didapat dari Ibu Nyai Nurul Khotimah istri dari KH. Zami' Khudz Dza Wali Syams mengatakan bahwa penggunaan kitab pasolatan ini juga bertujuan untuk membelajari santri agar bisa membaca tulisan Arab pegon. Sehingga harapannya santri mampu membaca pegon dengan baik serta mampu memahami isi dari kitab pasolatan tersebut. Dengan demikian pembelajaran ini akan berjalan dengan baik manakala ustadz/ustadzah memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi harus disampaikan pada para santri. Hal ini menjadi tugas seorang ustadz/ustadzah untuk menepatkan metode yang pas dan menarik dalam menyampaikan materi demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hal di atas, dengan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di pesantren. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul "Pembelajaran Salat dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit Karangan Muhammad Abda'I Rutomi di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2022"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul di atas, peneliti membatasi masalah agar terarah dan konsisten dengan tujuan, pada bagian ini peneliti fokus pada masalah proses pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan dan problem yang dihadapi dalam

pelaksanaan pembelajarannya di kelas persiapan santri putri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo dan solusinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan komplit di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022?
2. Apa problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022 dan bagaimana solusinya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022?
2. Untuk menjelaskan problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022 dan solusinya?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan dalam pengembangan konsep maupun teori dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi kepada pihak madrasah khususnya guru sebagai pendidik sekaligus sarana peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi madrasah dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
- b. Bagi ustadz/ustadzah dapat menambah wawasan pemikiran dalam hal cara penyampaian materi yang tepat. Khususnya dalam pembelajaran sholat dengan berbagai karakter peserta didik baru yang awalnya mungkin belum mengetahui cara baca kitab kuning/ kitab pegon serta cara untuk memahaminya.
- c. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang mungkin bisa diterapkan ketika sudah bermasyarakat nantinya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan beberapa uraian mengenai suatu pembahasan yang tujuannya agar peneliti terarah dan sesuai dengan hal-hal yang akan dikaji. Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan tersebut menjadi beberapa bagian yang terdiri dari beberapa bab, setiap bab terdiri dari sub bagian, dan setiap sub bab tersebut saling berkaitan dengan kerangka berpikir. Tujuannya agar pembaca lebih mudah menelaah isi skripsi tersebut.

Secara umum, skripsi ini terdiri dari lima bab, berikut adalah penjelasan dari ke lima bab tersebut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dimana ini merupakan konsep dasar yang memberi gambaran umum dari keseluruhan isi penelitian.

Bab kedua adalah telaah hasil teoritis dan penelitian terdahulu. Pada bab ini disajikan tinjauan umum mengenai beberapa sumber referensi terdahulu dan menguraikan tentang landasan teori yang berisi tentang penelitian yang berjudul Pembelajaran Salat Dengan Menggunakan Kitab Pasalatan Komplit Karangan Muhammad Abda'i Rutomi di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2022. Pada bab dua ini berisi rangkaian landasan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian pada metode pembelajaran kitab fashalatan.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Pada bab ketiga ini menjelaskan tentang metode atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknis analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat adalah membahas tentang deskripsi data. Pada bab ini berisi uraian data yang ditemukan peneliti dilapangan meliputi; gambaran umum objek penelitian, paparan data, dan pembahasan.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini adalah bab yang paling akhir dari pembahasan skripsi, berisikan jawaban bab jawaban penelitian dalam rumusan masalah dalam bentuk kesimpulan dan saran.

Bagian terakir skripsi meliputi; daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat izin penelitian dan surat telah melakukan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Belajar Behaviorisme

a. Pengertian Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme atau disebut juga dengan behavioristik ialah salah satu aliran psikologi yang memandang individu hanya dari sisi jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental. Dengan kata lain, behavioristik tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam belajar. Aliran ini lebih menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.³

Teori behavioristik menganggap bahwa belajar merupakan tingkah laku yang bisa diamati karena adanya stimulus dari luar. Berdasarkan hal itu maka teori ini menganggap bahwa seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat, bukan dari apa yang ada dalam pikirannya. Teori behavioristik menekankan bahwa hasil belajar terbentuk dari adanya stimulus dan respon (rangsangan dan tindak balas). Teori ini dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata.⁴ Ciri dari teori behavioristik ialah adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan seseorang setelah mengalami kejadian dimasa lampau. Perubahan menjadi tanda bahwa seseorang telah merespon suatu kejadian dan menjadikannya pembelajaran untuk tidak menggunakan respon yang sama di masa depan, guna menghindari akibat yang pernah dialami.

³ Zulqarnain, M. Hum, M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, and Dr Sukatin, *Psikologi Pendidikan* (Deepublish, 2021), 54.

⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Pt. Scopindo Media Pustaka, 2019), 29.

b. Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Behaviorisme.⁵

Kelebihan teori behaviorisme ialah sebagai berikut:

- 1) Teori belajar ini dinilai cukup cocok untuk pembelajaran dengan tujuan memiliki kemampuan yang membutuhkan praktik-praktik serta pembiasaan yang disiplin. Teori ini membantu individu dalam belajar secara terus menerus dan berkesinambungan dengan tujuan mereka bisa menerapkan sebaik mungkin.
- 2) Materi pembelajaran dirancang secara kusus.
- 3) Membantu konsentrasi individu.
- 4) Sesuai dengan pemahaman pendidik pada peserta didik.
- 5) Perubahan belajar menjadi tolak ukur keberhasilan

Adapun kekurangan teori behaviorisme ialah:

- 1) Pembelajaran ini hanya berpusat pada pendidik, bukannya pada peserta didik atau individu yang belajar. Hal ini berpotensi membuat yang belajar justru kehilangan kemampuan dan kelebihan alamiah seperti berkreasi dengan pikirannya.
- 2) Pada tipe peserta belajar ini akan menimbulkan kebosanan dan justru membentuknya sebagai pribadi yang pasif karena hanya terus menerima dan menerima, tanpa mengajukan pendapatnya.
- 3) Lebih mengutamakan hafalan dibandingkan latihan.
- 4) Kaku dan membosankan.
- 5) Individu dibentuk menjadi pasif dan tidak inovatif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Salat

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

⁵ Ibid, 36–37.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Di samping itu pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.⁶ Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan baik. Belajar dimaknai sebagai aktivitas dalam diri dan pengembangan dalam pengalaman belajar. Yang mana belajar sendiri merupakan peserta didik dibawah pengawasan seorang guru dalam rangka perubahan diri.

Pembelajaran bermakna proses peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan potensi untuk mengembangkan diri serta mempelajari sesuatu kemampuan dan nilai-nilai baru. Pada awalnya proses pembelajaran ini meminta pendidik untuk dapat mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, latar belakangnya, motivasinya, bahkan keluarganya dan ekonominya. Dengan begitu guru akan mudah untuk mengenal karakteristik peserta didiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan kunci untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁷

Pembelajaran juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Komponen ini meliputi, tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Seorang guru harus memperhatikan ke empat komponen tersebut manakala memilih dan menentukan media, metode, dan juga strategi beserta pendekatan apa yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran

⁶ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Deepublish, 2018), 7.

⁷ Rahmi Ramadhani et al., *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 22.

adalah proses interaksi antara guru dan murid, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung yakni dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁸

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran sendiri berarti proses yang di atur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu dengan tujuan supaya pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Pendapat lain dari Novalita mengartikan pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik.⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, yakni sebagai berikut:

1) Tahapan Perencanaan

Perencanaan ialah proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Kegiatan pembelajaran yang baik selalu berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Pada tahapan ini memuat perencanaan pembelajaran kedepan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil yang apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan menjadi pedoman dalam proses pengajaran.

⁸ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublish, 2020), 6.

⁹ Herman et al., *Teknologi Pengajaran* (Get Press, 2022), 185.

Pelaksanaan perencanaan tersebut bisa disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Tetapi yang paling utama ialah perencanaan yang dibuat haruslah bisa dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

2) Tahapan Pelaksanaan

Inti dari tahapan ini adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Pada tahap ini, seorang guru melakukan kegiatan belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode, dan juga teknik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan pastinya dengan tambahan pemahaman atau penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lain-lain yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.

3) Tahapan Evaluasi

Intinya tahapan ini adalah suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahapan ini kegiatan guru ialah melakukan penilaian dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran Moekijat mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut: “(1) evaluasi belajar pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan juga daftar isian pertanyaan; (2) evaluasi belajar keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi peserta didik itu sendiri; (3) evaluasi belajar sikap dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar ini disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik.

b. Pengertian Salat

Salat adalah kewajiban bagi orang-orang yang beriman. Dalam memaknai arti kata sholat, para ulama' memiliki berbagai pendapat diantaranya ada yang mengartikan bahwa sholat secara etimologi berarti ruku' dan sujud ada juga yang berpendapat bahwa Salat berarti memohonkan keberkahan dan memuliakan. \

Menurut para ulama' fuqoha' salat berarti ibadah yang terdiri dari perbuatan ataupun gerakan serta perkataan atau ucapan tertentu, yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Sedangkan menurut pandangan ulama' tasawuf sholat adalah menghadapkan kolbu kepada Allah SWT hingga menimbulkan rasa takut kepada-Nya serta kesempurnaan kekuasaan yang dimiliki-Nya. Atau menghadap kepada Allah SWT dengan kolbu, bersikap khushyuk (konsentrasi penuh) dihadapan-Nya, disertai dengan penghayatan penuh pada saat berdzikir, berdo'a, dan memuji-Nya.

Pengertian lain menurut Syamsul Rijal Hamid, Secara etimologi sholat berarti do'a. Yakni sebuah ungkapan permohonan dan harapan yang diucapkan seseorang terhadap yang dituju. Pengertian do'a tersebut juga mempunyai makna karena di dalam rangkaian sholat di dalamnya terdapat berbagai doa sehingga sholat diartikan dengan do'a. Sedangkan pengertian sholat menurut terminology syar'i sholat juga diartikan sebagai suatu tindakan ibadah disertai dengan bacaan do'a-do'a yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan Salam sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukunnya.¹⁰

Dalam ensiklopedia Indonesia Harun Nasution menegaskan bahwa sholat mendidik manusia untuk selalu merasakan kehadiran Allah SWT bersamanya. Dalam sholat seseorang dianjurkan untuk selalu mengingat Allah SWT dalam sholatnya, atau

¹⁰ Siti Muanifah, "Upaya Guru PAI Dalam Pembiasaan Ibadah Sholat Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas VII Tahun Pelajaran 2020" (PhD Thesis, IAIN Kudus, 2020), 17.

sekarang-kurangnya mengerti dan memahami arti dari perkataan yang diucapkan dalam sholatnya tersebut.¹¹

Jadi bisa disimpulkan bahwa shalat secara bahasa berarti do'a sedangkan secara istilah sholat adalah suatu kegiatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai ketentuan-ketentuan syariat agama islam.

c. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Salat

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran atau biasa disebut tujuan instruksional adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang bisa dikerjakan oleh siswa dalam kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.¹²

Menurut Moh. User Usman berdasarkan taksonomi Bloom klasifikasi rumusan tujuan pembelajaran dapat di kategorikan mejadi tiga ranah, yakni. (1) Ranah Kognitif, yang mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (*recall*), pengetahuan, kemampuan intelektual. (2) Ranah Afektif, yang mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat. (3) Ranah Psikomotorik, yang mencakup tujuan yang berhubungan dengan kemampuan gerak dalam ketrampilan. Berdasarkan ketiga ranah tujuan tersebut yakni kemungkinan-kemungkinan hasil belajar siswa dalam bentuk tingkah laku yang diperoleh setelah pembelajaran.¹³

Berdasarkan keterangan di atas dalam pembelajaran sholat, materi salat yang diajarkan di sekolah ataupun madrasah tujuan akhirnya ialah siswa mau menerima dan

¹¹ Marsidi Akhiroh Edy sutrisno, Mazro'atul, *The Miracle Of Sholat (Keajaiban Sholat dalam Kesehatan)* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), 14.

¹² Prof Dr Wina Sanjaya M.Pd, *Paradigma Baru Mengajar* (Kencana, 2017), 85.

¹³ Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran* (Deepublish, 2015), 58.

mengamalkan sholat sebagai sebuah kewajiban agama yang harus dilaksanakan.¹⁴ Dari situ, materi sholat masuk kedalam ranah sikap, yakni untuk menerima dan menjalankan ajaran agama. Disamping itu dalam materi sholat juga terdapat ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitifnya berupa materi menghafal bacaan sholat dan menguasai tata cara urutan gerakan sholat. Ranah psikomotoriknya berupa mempraktikkan atau memperagakan gerakan salat secara benar dan tartib. Sedangkan ranah afektifnya berupa kesadaran dalam menerima dan menjalankan kewajiban salat Lima waktu dalam sehari semalam.

2) Tahapan-Tahapan Pembelajaran

a) Perencanaan Pembelajaran

(1) Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu salah satu tahapan dalam standar proses. Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama yakni suatu proses mengelola, mengatur, dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.¹⁵

Banghart dan Trull juga menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran dalam suatu

¹⁴ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum* (CV. Dotplus Publisher, 2020), 103.

¹⁵ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran* (Deepublish, 2019), 15.

alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶

(2) Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Supaya proses penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai tuntutan kompetensi, maka harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan. Berikut ini prinsip-prinsip perencanaan yang dikemukakan oleh Hermawan:

- (a) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- (b) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- (c) Mengembangkan alternative-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- (d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- (e) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.¹⁷

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajarannya yang dalam pelaksanaannya

¹⁶ Hernawan, H A dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: UPI PRESS, 2007), 2.

¹⁷ Mushlih, *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*, 19.

disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan kegiatan berikut: ¹⁸

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembukaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini seorang guru harus menunjukkan rasa peduli dan perhatian kepada peserta didik. Untuk kegiatan awal ini biasanya guru membuka dengan salam dan presensi peserta didik, serta menanyakan materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran itu adalah:

- (a) Memancing perhatian serta memberikan motivasi kepada peserta didik.
- (b) Memberi tahukan cakupan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- (c) Menggambarkan metode atau pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran nantinya.
- (d) Mengadakan apresiasi atau mengaitkan materi lalu dengan yang akan dipelajari.
- (e) Mengaitkan materi yang dibahas dengan kejadian actual saat ini.

(2) Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran ialah inti dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah:

- (a) Memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memahami permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran.
- (b) Memberikan bantuan kepada peserta didik tentang dalil atau konsep.

¹⁸ Herman et al, *Teknologi Pengajaran*, 185–87.

- (c) Melibatkan peserta didik untuk mau berpikir.
- (d) Untuk memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima suatu ilmu.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini guru mengevaluasi materi yang disampaikan kepada peserta didik. Dalam kegiatan ini biasanya guru memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan pada hari itu. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan do'a. Tujuan menutup pembelajaran ialah:

- (a) Untuk mengetahui seberapa berhasilnya peserta didik mempelajari materi pembelajaran.
- (b) Untuk mengetahui seberapa berhasilnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- (c) Untuk memberikan pengaitan antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

c) Evaluasi Pembelajaran

(1) Pengertian evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan mengenai pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.¹⁹

(2) Jenis Evaluasi Pembelajaran

¹⁹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2021), 1.

Menurut Arikunto, teknik evaluasi dibedakan menjadi dua, yakni teknik tes dan non tes. Berikut ini ulasannya:²⁰

(a) Evaluasi Tes

Tes adalah suatu alat pengukur informasi, namun jika dibanding dengan yang lain, tes lebih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes ini juga memiliki fungsi ganda, yaitu untuk mengukur peserta didik dan mengukur keberhasilan program pembelajaran. Paling tidak jenis tes sendiri ada dua jenis, yakni: tes uraian dan tes objek. Berikut keterangannya:

- Tes Bentuk Uraian (Esai)

Dikatakan bentuk uraian sebab tes tersebut menuntut peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan, dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk, teknik, dan gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya.

- Tes Objektif

Tes objektif merupakan pengukuran yang berdasarkan pada penilaian dari kemampuan siswa dengan soal menjelaskan jawaban yang benar atau yang salah soal dengan bobot nilai tetap. Diantara jenis tes ini ada tes pilihan ganda, menjodohkan, dan tes bentuk benar atau salah.

(b) Evaluasi Non Tes

Evaluasi non tes adalah penilaian yang mengukur kemampuan peserta didik secara langsung melalui tugas-tugas yang riil. Berdasarkan

²⁰ Andi Sadapotto Hum, Muhammad Hanafi, and Usman, *Evaluasi Hasil Belajar* (Media Sains Indonesia, 2021), 25–30.

pendapat Arikunto, jenis evaluasi non tes meliputi: skala bertingkat, angket, daftar cocok, wawancara, pengamatan atau observasi.

3) Metode Pembelajaran Salat

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah diatur dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang sudah disusun tadi bisa tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Darmadi yang mendefinisikan metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik.²¹

Bisa dipahami bahwasanya dalam menyampaikan materi belajar sudah barang tentu melibatkan metode pembelajaran dengan menyesuaikan bentuk dan coraknya. Bilamana materi pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik mengalami perubahan maka metode pembelajaran mengalami transformasi. Namun jika materi yang sama bisa menggunakan metode yang berbeda-beda.

Dalam mengajar materi sholat seorang guru bisa memanfaatkan beberapa metode seperti berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang kerap kali di terapkan dalam sebuah pembelajaran. Kata ceramah atau *lecture* dalam kamus daring *Cambridge Dictionary* memiliki pengertian sebagai berikut “*a formal talk on a serious subject given to a group of people, especially students*”.²² Dari keterangan tersebut di dapati bahwa ceramah adalah percakapan formal pada subjek yang serius kepada

²¹Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Irdh Book Publisher, 2020), 48.

²²Dewa Putu Yudhi Ardiana et al., *Metode Pembelajaran Guru* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

sekelompok orang, khususnya peserta didik. Jadi metode ceramah adalah metode pembelajaran yang melibatkan percakapan atau presentasi lisan dalam menyampaikan informasi oleh guru kepada peserta didik.

Metode ceramah merupakan metode pengajaran yang paling sederhana sehingga banyak diminati dan diterapkan oleh kebanyakan pendidik. Dengan metode ini pengajaran disampaikan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga lebih cenderung pada komunikasi satu arah sehingga bersifat pasif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya yakni:

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada peserta didiknya dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Hubungan antara guru dengan peserta didiknya menggunakan bahasa lisan. Peran guru dan murid berbeda jelas yakni guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang di terangkan oleh guru.²³

Berdasarkan pendapat Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dapat dipahami bahwa metode ceramah merupakan suatu cara guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didiknya di kelas dengan menggunakan bahasa lisan serta dalam proses pembelajaran tersebut guru bersifat aktif sedangkan murid hanya bersifat pasif.

Zuhairi dkk juga mengemukakan bahwa “metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi pelajaran kepada anak didik dengan cara penerangan dan penutupan secara lisan kata-kata”.²⁴

²³ Halid Hanafi Zainuddin La Adu dan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018), 212.

²⁴ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Cet. VII Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 83.

Metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Wisudawati dan Sulistyowati kelebihan metode tersebut adalah:²⁵

1. Metode ceramah sangat bagus untuk materi yang belum tersedia dalam bentuk *hard copy* sehingga dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan buku ajar.
2. Guru dapat mengontrol materi yang diberikan.
3. Guru bisa merencanakan waktu penyampaian materi sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh kurikulum.
4. Guru bisa menyampaikan materi secara singkat.
5. Bisa di terapkan pada kelas besar.
6. Metode ini tepat di gunakan untuk tingkat kognisi atau afeksi rendah. Dan,
7. Metode ini lebih praktis, ekonomis, dan efisien.

Kekurangan metode ceramah dalam dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Metode ini memaksakan peserta didik untuk menjaga konsentrasinya dengan menggunakan indra telinga yang tersedia.
2. Metode ini juga membuat peserta didik sulit menentukan gagasan-gagasan baru yang bersifat analisis, sintensis, dan evaluative.
3. Metode ceramah cenderung membuat peserta didik cenderung disama ratakan.
4. Metode ceramah membuat pendidik cenderung otoriter.
5. Metode ceramah membuat kelas monoton.
6. Metode ceramah yang disampaikan guru yang kurang pandai bertutur kata akan terkesan membosankan.

²⁵ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Pustaka Media Guru, 2019), 74–75.

Dalam pembelajaran sholat metode ini bisa diterapkan guna ketika menjelaskan materi yang sudah di sediakan dalam bentuk bahan ajar seperti, buku pegangan, kitab dsb.

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang dianggap afektif. Demonstrasi sendiri memiliki arti suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Menurut Syaiful metode demonstrasi merupakan petunjuk tentang terjadinya peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Hal ini juga dipertegas dengan pendapat dari Subana dan Sunarti yang mengemukakan definisi metode demonstrasi adalah salah satu metode untuk menunjukkan siswa untuk melihat apa yang dikerjakan.²⁶ Jadi bisa di pahami bahwa metode demonstrasi merupakan cara mengajar guru dengan menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses sehingga siswa dapat melihat, mendengar, serta mengingat serta merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru.

Metode ini sangat tepat untuk di terapkan ketika mengajar pembelajaran sholat, karena selain guru mengajarkan materi tapi guru juga memeragakan bagaimana gerakan sholat yang baik dan benar.

c) Metode Sorogan

Metode ini merupakan metode yang kerap kali digunakan dalam pembelajaran di pesantren. Menurut Abuddin Nata mengatakan bahwa metode sorogan yaitu metode di mana santri menghadap guru atau kiai dengan

²⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Deepublish, n.d.), 184.

membawa kitab yang akan dipelajari. Kia membacakan dan menerjemahkan kalimat demi kalimat kemudian menerangkan maksudnya. Santri menyimak bacaan kiai untuk kemudian mengulangnya sampai paham. Istilah sorogan berasal dari kata sorog, yak berarti menyodorkan kitab kedepan kiai ataupun wakilnya.²⁷

d) Metode Praktik

Metode praktik ialah metode dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan konsep pelajaran yang diterima. Kelebihan dari metode ini dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, interkaksi antar siswa mampu menumbuhkan cara berpikir kritis. Kelemahannya membutuhkan waktu yang lama dan tidak semua hal bisa dipraktikkan.²⁸

4) Media Pembelajaran Salat

Media dalam proses pembelajaran merupakan suatu perantara dan pengantara sumber pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan juga kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Sementara menurut Daryanto media pembelajaran merupakan segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.²⁹

²⁷ Abuddin Nata, Azyumardi Azra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo. 2001), 108.

²⁸ Aslan, *Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Ibtidaiyah* (Feniks Muda Sejahtera, 2022), 77.

²⁹ Mustofa Abi Hamid et al., *Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

Dalam pelaksanaan pembelajaran salat seorang guru dapat memanfaatkan berbagai media yang tersedia di dalam kelas seperti papan tulis, spidol, debu di tembok dsb. Selain itu guru juga dapat memanfaatkan media elektronik seperti proyektor, gambar visual, maupun audio video.

d. Pengertian Problematika Pembelajaran

Problematika pembelajaran ialah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁰

Banyak sekali prolematika dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah kemampuan berpikir siswa. Jika peserta didik susah untuk diajak bergerak cepat dalam berpikir maka guru akan mengalami kendala dalam penyampaian materi kepada peserta didiknya.

Menurut Howard Gardner, bahwa keterbatasan cara berfikir manusia yang konvensional mengenai kecerdasan individu yang diukur dengan intelegensi yang sempit dalam artian hanya prestasi peserta didik yang ditunjukkan di kelas maupun di sekolah.³¹

3. Kitab Pasolatan

a. Deskripsi Singkat Nama Pengarang Kitab Pasolatan Beserta Isi Materi Di Dalamnya.

Kitab penuntun Pasolatan komplit merupakan salah satu kitab fikih dasar yang di pelajari di lembaga pendidikan agama Islam. Didalamnya mengajarkan berbagai hal terkait tata cara pelaksanaan salat mulai sebelum pelaksanaan hingga selepas salam.

Kitab pasolatan komplit ini di karang oleh beliau Muhammad Abda'i Rutomi.

Tidak diketahui secara jelas latar belakang dan biografi beliau, namun karangannya ini

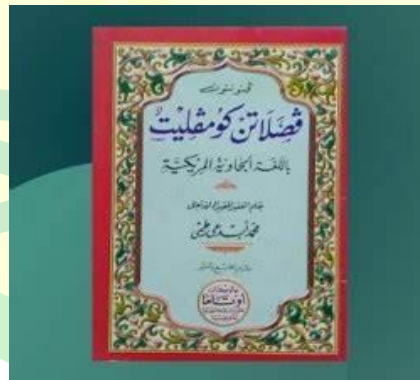
³⁰ Victor Imaduddin Ahmad Fatmala Hepi Ikmal, Lusia Mumtahana, Eka, *Blended Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi* (Nawa Litera Publishing, 2021), 14.

³¹ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), 18.

merupakan sumber ilmu yang amat sangat bermanfaat bagi seluruh umat terkhusus bagi orang yang baru mengenal dan belajar salat.

Selain menerangkan Bab salat, kitab pasolatan ini di dalamnya juga ada Bab taharoh, karena kalao tidak dengan thoharah sudah barang tentu salat seseorang tidak sah dan tidak diterima oleh Allah Swt. Cara-caranya sholat yang benarpun juga diterangkan dengan jelas beserta gambar ilustrasi untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna yang tersirat. Diantara materi yang ada di dalamnya meliputi Bab tayamum, wudhu, macam-macam sholat dan bacaan-bacaan salat beserta artinya ditampilkan dengan menggunakan tulisan Arab pegon dan berbahasa Jawa untuk memudahkan dalam mengartikan arti lafadz bacaan tersebut.

b. Gambar kitab pasolatan



Gambar 2.1 Kitab Pasolatan

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Menurut bahasa pondok berarti rumah, asrama, hotel, tempat tinggal sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kalimat santri kemudian mendapat imbuahan pe dan-an berarti tempat tinggal para santri.

A Halim, dkk mengatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kyai sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh Ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri melalui metode dan teknik yang khas. Sedangkan keterangan lebih lanjut di kemukakan oleh Halim, dkk bahwa pesantren juga disebut sebagai lembaga pendidikan yang disediakan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena dipesantrenlah agama diajarkan dengan semangat dan di pesantren jugalah agama disebarkan.³²

Pesantren secara sederhana bisa didefinisikan berdasarkan karakter yang dimilikinya, yakni tempat belajar para santri. Secara teknis Mastuhu berpendapat bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari.³³

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengertian dari pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang mana para santrinya tinggal di pondok dibawah pimpinan seorang kyai. Para santri ini mempelajari, memahami dan mendalami, meenghayati serta mengamalkan ajaran agama islam yang menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

b. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Pada umumnya sistem pendidikan pesantren terdiri dari masjid, santri, pondok, dan kiai. Disamping itu elemen-elemen pondok pesantren yang tidak kalah pentingnya yakni pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

³² Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Prenada Media, 2018), 2.

³³ Ibid, 3.

1) Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal para santri yang tengah mencari ilmu dari berbagai daerah. Menurut Steenbrink kata pondok ialah unsur serapan dari kata *funduq* yang bermakna rumah penginapan serta pasengerahan bagi seseorang.³⁴ Pondok atau asrama ini biasanya terdiri dari kamar-kamar yang dihuni sekitar 10-20 orang santri. Biasanya setiap kamar ada satu sampai dua orang santri senior yang menjadi pengurus kamar. Pengurus kamar inilah yang bertanggung jawab atas segala kegiatan serta ketertiban kegiatan di dalam kamar.

Dalam sistem asrama antara pondok pesantren satu dengan yang lain pastilah mempunyai sistem yang berbeda-beda. Namun jika dilihat di era sekarang sistem pendidikan pesantren sudah hampir seluruh pondok rata-rata memiliki tata kelola asrama yang baik, sehingga berbagai kegiatan santri di asrama atau pondok juga sudah barang tentu terkelola dengan baik.

2) Masjid

Masjid merupakan salah satu elemen penting yang tidak bisa di pisahkan dari pesantren. Secara bahasa masjid bermakna tempat sujud. Sedangkan menurut istilah masjid adalah suatu tempat yang digunakan untuk melaksanakan sholat dan ibadah-ibadah lainnya.³⁵

Pada hakikatnya masjid adalah sentral kegiatan umat Muslim baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam agama Islam. Sedangkan dalam pondok pesantren masjid tersebut di gunakan sebagai ajang pendidikan Islam.

3) Santri

³⁴ Zulkarnain Zulkarnain and Kukuh Miroso Raharjo, *Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok Pesantren sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 77.

³⁵ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Scopindo Media Pustaka, 2020), 32.

Istilah kata santri ini hanya terdapat pada pondok pesantren, yang mana santri sendiri bisa diartikan dengan peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh kiai yang memimpin suatu pondok pesantren.

Pada umumnya santri ini terbagi menjadi dua kelompok yakni santri kalong dan santri mukim, yang pertama *santri kalong*, adalah sebutan bagi santri yang tidak mukim di pondok pesantren atau pulang ke rumah masing-masing setelah mengikuti pembelajaran di pesantren. Biasanya santri kalong ini rumahnya dekat dengan pesantren. Yang kedua *santri mukim*, adalah sebutan bagi santri yang mukim di pondok pesantren sementara waktu karena berasal dari daerah-daerah yang jauh dari pesantren.

4) Kiai

Kiai merupakan elemen yang sangat esensial pada suatu pondok pesantren. Beliau adalah penggagas atau pendiri dari pesantren tersebut sehingga wajar kalau semua bergantung peran kiai.

Adanya kiai didalam pondok pesantren adalah hal yang sangat mutlak, karena beliaulah yang menjadi tokoh utama yang memberikan pengajaran di pesantren. Selain itu sosok kiai juga menjadi tokoh yang sangat berpengaruh, karismatik, dan berwibawa sehingga amat sangat di segani oleh seluruh masyarakat pesantren.

Menurut Dhofier, para kiai dengan kelebihan pengetahuannya tentang Islam, kerap kali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan tuhan dan rahasia alam, sehingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka

menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk pakaian yang menunjukkan symbol keislaman, seperti kopyah dan surban.³⁶

5) Pengajaran Kitab-kitab Klasik

Kitab klasik atau yang lebih populer disebut dengan kitab kunig, merupakan kitab yang di tulis oleh para ulama' abad pertengahan. Isinya mengenai berbagai ilmu agama Islam dan bahasa Arab.

Pada zaman dahulu, pengajaran serta pembelajaran kitab-kitab klasik terutama kitab-kitab karangan ulama' yang menganut paham Syafi'iyah merupakan satu-satunya pengajaran formal yang di berikan di pesantren. Tujuan utama pengajaran tersebut adalah mencetak calon-calon ulama'. Adapun di era sekarang ini kebanyakan pesantren telah memasukkan pengetahuan umum disamping mempelajari kitab-kitab klasik. Namun demikian, pengajian kitab klasik tetap menjadi focus utama.³⁷

c. Metode dan Teknik Pembelajaran Pesantren

Pada umumnya metode pembelajaran yang di gunakan atau di terapkan pada sistem pendidikan di pesnatren seperti, sorogan, bandongan/wetonan, musyawarah, hafalan, dan juga lalaran. Namun di samping itu masih ada banyak metode serta teknik pembelajaran yang dapat di gunakan di pesantren seperti:

- 1) Metode demonstrasi atau bisa di sebut dengan praktik ibadah, yaitu metode pembelajaran dengan memperagakan kemampuan pelaksanaan ibadah tertentu yang di lakukan secara individu atau kelompok di bawah bimbingan seorang ustadz.
- 2) Teladan (*uswah*), adalah teknik pembelajaran dengan memberikan contoh nyata kepada santri. Teknik ini hamper sama dengan metode demonstrasi namun

³⁶ Ibid, 30.

³⁷ Ibid, 38.

cakupannya lebih luas, yakni terletak pada semua sisi kehidupan seorang kiai ataupun ustadz.

- 3) Pembiasaan (*adat*), adalah teknik pembelajaran dengan memupuk kebiasaan kepada seorang santri untuk melakukan suatu hal tertentu. Teknik ini bermaksud menginternalisasikan dan mengkristalisasikan materi ajar kepada para santri.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan kajian teori, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Hayyik Qurrota Ainiya tahun 2018 IAIN Ponorogo dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Fasholatan dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Anak (Studi Kasus di TPA Miftahul Huda Desa Munggu Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)” tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui latar belakang diadakannya pembelajaran kitab fasholatan (2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab fasholatan untuk meningkatkan kemampuan ibadah sholat anak (3) untuk mengetahui hasil pembelajaran kitab fasholatan terhadap kemampuan ibadah sholat anak. Jenis penelitian ini kualitatif (studi kasus). Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Latar belakang diadakannya pembelajaran kitab fasholatan adalah untuk mengajarkan kepada anak pelajaran ibadah sholat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam melaksanakan ibadah sholat dan sebagai bekal untuk masa depannya nanti (2) Pelaksanaan pembelajaran kitab fasholatan diawali dengan berdoa bersama dan penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, pemberian contoh, dan juga hafalan (3) Hasil dari pembelajaran kitab fasholatan terhadap anak (a) anak-anak menjadi tahu hal-hal yang terkait dengan ibadah sholat (b) anak-

anak menjadi hafal bacaan-bacaan dalam shalat (c) anak-anak menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah shalat.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Gita Martiana 2019 UIN Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Sholat Terhadap Kedisiplinan Sholat Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui adakah pengaruh tentang pemahaman ibadah sholat santri terhadap kedisiplinan sholat santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui hasilnya (1) Setelah dilakukan analisis varian diketahui $F_{\text{reg}} = 34,027$ pada taraf signifikan 5% diperoleh $F_{\text{tabel}} 3,89$ maka harga $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$. Hal ini juga ditunjukkan dengan persamaan garis regresi : $26,698 + 0,310 X$ dan sumbangan β relative 15,8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman tentang ibadah shalat mempunyai pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan shalat santri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Oleh karena itu hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Multiatu Rohmah tahun 2022 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi Bogor dengan judul “Metode Pembelajaran Kitab Safinatun Najah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Huda Kholiiliyyah Cisereh Tangerang” tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui metode pembelajaran kitab safinatun najah (2) Untuk mengetahui kedisiplinan sholat lima waktu santri (3) Untuk mengetahui metode pembelajaran kitab safinatun najah dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu santri I Pondok Pesantren Salafiyah Al-Huda Kholiiliyyah Cisereh Tangerang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dari hasil penelitian ini di dapati (1) metode pembelajaran kitab safinatun najah yang diajarkan oleh guru itu cukup jelas dan mudah dipahami bagi santri, seperti di lugoth, ditulis, dijelaskan, dan

dipraktikkan pengertian dan isi dari kitab safinatun najah tersebut (2) mengetahui kedisiplinan sholat lima waktu santri itu semuanya disiplin karena sholat lima waktu itu dilakukan secara berjamaah dengan guru sehingga para santri disiplin, namanya di pesantren pasti disiplin terhadap sholat, dan sholatnya juga memakai ilmu (3) metode pembelajaran kitab safinatun najah dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu santri, karena sebelum terbentuknya meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu santri, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang baik dan jelas pada santri, sehingga santri bisa lebih baik dan disiplin terhadap sholat lima waktu, serta bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Hayyik Qurrota Ainiya, 2018, Implementasi Pembelajaran Kitab Fasholatan dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Anak (Studi Kasus di TPA Miftahul Huda Desa Munggu Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo), IAIN Ponorogo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran kitab fasholatan yang dilakukan oleh seorang guru 2. Jenis penelitiannya sama-sama penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penelitian terdahulu lebih mengarah pada mengetahui latar belakang pembelajaran kitab fasholatan beserta hasilnya, sedangkan penelitian sekarang lebih menekankan pada metode pembelajaran yang digunakan guru beserta problematika yang di hadapi beserta solusinya.

			<p>2. Meskipun sama-sama kitab fasholatan, namun anantara kitab yang di teliti oleh penelitian terdahulu beda dengan kitab fasholatan yang di teliti oleh peneliti saat ini.</p>
2	<p>Gita Martian, 2019, Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Sholat Terhadap Kedisiplinan Sholat Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, UIN Walisongo Semarang.</p>	<p>Penelitiannya sama-sama membahas tentang pembelajaran ibadah sholat santri.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>2. Penelitian terdahulu tujuannya mengetahui pengaruh pemahaman sholat terhadap kedisiplinan sholat santri, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada metode yang digunakan guru beserta problematika yang dihadapi para santri.</p>
3	<p>Multiatu Rohmah, 2022, Metode Pembelajaran</p>	<p>1. Penelitian ini sama-sama membahas</p>	<p>1. Dalam proses pembelajaran</p>

<p>Kitab Safinatun Najah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Huda Kholiiliyyah Cisereh Tangerang, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi Bogor.</p>	<p>tentang metode pembelajaran kitab yang dilakukan di pondok pesantren.</p> <p>2. Penelitiannya sama-sama membahas materi sholat dengan menggunakan kitab.</p>	<p>penelitian terdahulu menggunakan kitab Safinatun Najah, sedangkan penelitian sekarang dengan menggunakan kitab fasholatan.</p> <p>2. Fokus penelitian terdahulu lebih pada metode pembelajaran saja, sedangkan penelitian sekarang disamping pada metode pembelajaran juga problem yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut dan solusinya.</p> <p>3. Penelitian terdahulu merupakan jenis penelitian lapangan, sedangkan penelitian Sekarang adalah studi kasus.</p>
--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh data, tujuan dan pemanfaatan tertentu. Berdasarkan cara yang ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan.³⁸

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Lexi J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹ Menurut Sukmadinata penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini, atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi individual atau angka-angka.⁴⁰ Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ialah penelitian yang mendalam juga terperinci mengenai sekelompok kecil individu atau seseorang yang bersifat kualitatif, sehingga menghasilkan deskripsi naratif tentang perilaku atau pengalaman yang ditemui oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan perihal pelaksanaan pembelajaran salat dan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, and R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

³⁹ Dr Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawara, n.d.), 3.

⁴⁰ Muh Fitrah & Luthfiah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 38.

problem serta solusinya dengan menggunakan kitab pasolatan di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2022.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang pokok. Peneliti bertindak sebagai instrument utama oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif mutlak di perlukan. Instrument lain selain peneliti dapat dilakukan namun fungsinya hanya sebagai pendukung data saja.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti meneliti sendiri ke lapangan tanpa bantuan orang lain kecuali informan yang dimintai keterangan berupa wawancara yang mempunyai kedudukan sebagai instrument pendukung dan pengumpul data. Sebelum peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, terlebih dahulu peneliti menyampaikan tujuan penelitian yakni untuk memenuhi tugas akhir peneliti berupa skripsi. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti terjun langsung ke palapangan untuk mengamati kegiatan pembelajaran salat di pondok pesantren KH. Syamsuddin ini dan kemudian menemui ustadzah yang mengajar fasholatan pegon sebagai sumber informasi. Dan melakukan observasi terkait kegiatan pembelajaran sholat dengan menggunakan kitab pasolatan untuk mengumpulkan data informasi yang berguna untuk penelitian ini.



⁴¹ M. Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021), 65.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif supaya mendapat hasil yang sesuai dan sempurna penelitian kualitatif ini hanya mengambil satu lokasi penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren KH. Syamsuddin, tepatnya di Jln. Lawu Gg. IV No. 4 Nologaten Durisawo Ponorogo. Dengan alasan, pondok tersebut merupakan salah satu pondok pesantren salaf di daerah Ponorogo yang menerapkan pembelajaran kitab kuning, mulai kitab-kitab dasar (kitab pasolatan) hingga kitab rujukan (seperti tafsir jalalin, shohih bukhori, shohih muslim dsb). Dari tahun ketahun santri yang menimba ilmu agama di pondok pesantren tersebut selalu meningkat. Tercatat ada 865 santri (523 santri putri & 342 santri putra), disamping banyaknya santri yang ada masih banyak santri yang belum bisa dikatakan paham tentang ibadah salat sesuai ajaran syariat, khususnya santri baru di pondok tersebut yang kebanyakan masih dari lulusan sekolah dasar (SD). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Data primer dibagi menjadi dua, yaitu:

⁴² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, n.d.), 74.

1) Kata-kata

Kata-kata yakni perkataan orang-orang yang diamati atau di wawancarai sebagai data utama. Kata-kata tersebut diperoleh dari ustadzah madin mapel fasholatan pegon, dan santri kelas persiapan putri.

2) Tindakan

Tindakan yakni perilaku atau perbuatan orang-orang yang diamati sebagai data utama. Data tersebut diperoleh dari ustadzah madin yang mengampu mapel fasholatan pegon di kelas persiapan putri beserta beberapa santri/peserta didik kelas persiapan putri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data ini dapat diperoleh dari buku, laporan, jurnal, dll. Dalam penelitian ini data diperoleh dari dokumentasi yang di sediakan kantor madrasah berupa gambaran umum lokasi penelitian, struktur kepengurusan madrasah, serta jumlah santri yang ada di madrasah, dsb. Selain itu data ini juga diperoleh dari foto hasil kegiatan pembelajaran di madrasah, gunanya foto ini akan membuktikan bahwa di pondok pesantren KH Syamsuddin ini benar-benar ada kegiatan pembelajaran kitab fasholatan bagi santri baru di pondok pesantren tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Data disini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi penelitian secara langsung dengan cara menggali sumber asli dari responden. Data diperoleh melalui

wawancara, dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ustazah madin dan santri kelas persiapan putri.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pendukung atau data yang dikumpulkan oleh peneliti lain yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitiannya. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Data berupa dokumen tertulis dan foto-foto hasil kegiatan pembelajaran yang telah diamati.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang paling penting. Dalam pengumpulan data perlu kiranya ada pantauan kusus agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Meskipun telah menggunakan instrument yang valid realibel namun jika dalam proses penelitian tidak terlalu diperhatikan bisa jadi data yang terkumpul hanya onggokan sampah. Oleh sebab itu, pengumpulan data meskipun tampak hanya sekedar pengumpulan data tetapi harus tetap memenuhi persyaratan tertentu yakni yang mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya.⁴³ Ada beberapa prosedur yang harus diketahui dalam proses pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi
2. Penelitian ini menggunakan jenis observasi *partisipan*. Dimana peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dan mengamati sendiri kegiatan pembelajaran kitab fasholatan di kelas

⁴³ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 75.

persiapan putri tersebut dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran fasholatan di kelas persiapan putri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin.

Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan karena sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data terkait kegiatan pembelajaran kitab fasholatan di madrasah diniyah KH. Syamsuddin. Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa:

- a. Pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan komplit karangan Muhammad Abda'I Rutomi di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022.
- b. Pengamatan tentang problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan komplit karangan Muhammad Abda'I Rutomi di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022 dan bagaimana solusinya.

Setelah melakukan observasi di lapangan dan melakukan pengamatan, peneliti membuat catatan lapangan dan memberi refleksi serta memberi nomer atau koding di setiap data yang sudah terkumpul.

3. Wawancara

Wawancara ialah salah satu tehnik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara bisa dikatakan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah direncanakan sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara *terencana-terstruktur*. Dimana sebelum mengadakan wawancara kepada informan peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan secara lebih terbuka. Kemudian pihak yang diwawancara dimintai untuk berpendapat dan menuangkan ide-idenya sesuai dengan pedoman pertanyaan yang sudah disusun,

dan pertanyaan yang diajukan dikembangkan sesuai jawaban pihak yang diwawancarai. Pada penelitian ini informan yang diwawancarai adalah:

- a. Ustadzah mapel fasholatan pegon yakni ustadzah Nanda Aprilia dan ustadzah Ashfira.
- b. Beberapa santri kelas persiapan yakni Fitria Arum, Ghalia, dan Hilda.

Setelah melakukan wawancara kepada para informan, peneliti mencatat seluruh informasi yang diperoleh dan memberi refleksi pada setiap data, serta memberi koding.

4. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tulisan, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.

Metode ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari data terkait profil, visi & misi, arsip-arsip kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo. Setelah mendapatkan semua data-data tersebut peneliti mulai menghimpun dan menganalisis sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang diteliti.

F. Teknik-teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis yang di gunakan oleh peneliti berdasarkan pada model Milles dan Hubberman yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai data yang diperoleh pada titik jenuh. Berikut ini beberapa tahapan dalam menganalisis data model interaktif, yakni:⁴⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data bisa diartikan dengan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang muncul dari catatan lapangan secara tertulis. Transkrip wawancara, dokumentasi, dan dokumentasi serta data-data lainnya.

2. Display Data

Setelah reduksi data, langkah berikutnya ialah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Biasanya dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah teks naratif.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam model interaktif ialah pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal masih bersifat sementara, sehingga bisa berubah sewaktu-waktu jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Kesimpulan tersebut berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih abu-abu sehingga menjadi jelas ketika sudah dilakukan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data ialah keakuratan anatara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Tujuannya yaitu untuk membuktikan bahwasanya apa yang diamati

⁴⁴ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 123–124.

oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data ini bisa melalui beberapa teknik diantaranya adalah triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁵ Triangulasi terbagi menjadi tiga, tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber]

Triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan untuk selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.⁴⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bilamana dengan teknik kreadibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau bisa juga semua benar karena dari sudut pandang yang berbeda.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan peneltian merupakan uraian rencana yang akan dilaksanakan mulai dari penelitian pendahuluan sampai penulisan laporan.⁴⁷ Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

⁴⁵ “Jurnal Pendidikan Konvergensi - Google Books,” 115, accessed September 22, 2022, https://www.google.co.id/books/edition/Jurnal_Pendidikan_Konvergensi/Bw6DDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=triangulasi+merupakan&pg=PA115&printsec=frontcover.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitattif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 274.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitattif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

1. Tahapan Pra-Penelitian

Tahapan ini bisa disebut dengan tahapan persiapan yakni tahap sebelum berada di lapangan. Pada tahap ini terdapat tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, tahapan tersebut yakni:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki serta menilai keadaan lapangan
- e. Menentukan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian merupakan tahap penelitian bagian inti, pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai tujuan dan fokus penelitian.

Pada tahap ini juga terdapat empat kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, meliputi:

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data-data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang didapatkan sebelumnya untuk ditulis

kedalam bentuk laporan hasil penelitian (Skripsi) sesuai buku panduan yang ditetapkan dan diberikan oleh kampus IAIN Ponorogo.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren

- a. Sejarah Singkat Cikal Bakal Berdirinya Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Pondok Pesantren KH. Syamsuddin didirikan pada tahun 1925, oleh KH. Syamsuddin yang berasaskan agama Islam dengan konsentrasi keilmuan fiqih. Pondok Pesantren KH. Syamsuddin terletak di Jl. Lawu, Gg. IV No. 4 Durisawo, Nologaten, Ponorogo.

Cikal bakal Pondok Pesantren KH. Syamsuddin adalah “Bait Al – Taqwa “sebuah asrama / bangunan indah dan mempesona. Berdasarkan AD – RT Yayasan PP.KH. Syamsuddin ini didirikan dengan tujuan:

- a. Mempertinggi dan memperluas pendidikan dalam pengajaran agama.
- b. Mencetak calon – calon guru, mubaligh dan zu’ama Islam.⁴⁸

Almaghfurlah KH. Syamsuddin mendirikan pondok dilatar belakangi oleh pemikiran beliau bahwa pada masa itu masyarakat sangat membutuhkan sebuah lembaga pendidikan yang membentuk pribadi atau watak insani yang kokoh imanya serta bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga kezaliman dan kemaksiatan berangsur-angsur berkurang dan sampai tidak dirasakan lagi.

KH. Syamsuddin mempunyai visi bisa terwujudnya individu yang memiliki sifat agamis, berkemampuan ilmiah-diniyah, terampil dan profesional sesuai dengan tatanan

⁴⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/25-VIII/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

kehidupan. Dan misi beliau ialah dapat menciptakan calon agamawan yang berilmu, ilmuwan yang beragama, dan tenaga terampil yang profesional dan agamis.

Hari ke hari Pondok Pesantren KH. Syamsuddin mengalami kemajuan yang cukup baik. Santri-santrinya tidak hanya dari kota Ponorogo, bahkan ada yang dari luar kota dan luar Jawa (1930) Pada tahun 1937 beliau meningkatkan mutu pendidikan dengan menambah fan-fan yang lain, antaranya: Al-Qur'an beserta tafsirnya, Ilmu Hadist, Ushul Fiqih dan ilmu alat disamping fan yang telah ditetapkan terdahulu.

Hari demi hari laju santri semakin bertambah banyak dan pemondokan (asrama) yang tidak cukup lagi untuk menampung mereka, hal itu mendorong Almaghfurulloh KH. Syamsuddin berfikir keras berusaha maksimal untuk secepatnya mewujudkan pemondokan yang memadai. Pada tanggal, 25 oktober 1957 Ponpes KH. Syamsuddin membentuk yayasan, pada notaris Tjiok Hong Wan, dalam rangka untuk mencari dana untuk pembangunan asrama, mushola dan gedung madrasah.

KH. Syamsuddin wafat pada hari Ahad, 17 September 1967 bertepatan pada tanggal 13 Djumadil Akhir 1387 H. Dalam usia 80 tahun, beliau meninggalkan amanah Allah SWT. Yang telah dipenuhi selama kehidupan beliau.

Akan tetapi kepergian beliau tidaklah mengurangi kebesaran Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, bahkan gaung Pondok Pesantren KH. Syamsuddin keseluruh tanah air. Untuk mengenang jasa beliau, namanya diabadikan menjadi nama pondok pesantren yang beliau tinggalkan. Hal ini terjadi pada tanggal 12 juli 1969 dan disahkan oleh menteri kesejahteraan rakyat Indonesia, bapak KH. Dr. Idham Cholid yaitu bernama Pondok Pesantren KH. Syamsuddin.

Jasa-jasa KH. Syamsuddin yang ditinggalkan untuk Pondok Pesantren diantaranya ialah:

- a. Mendirikan ibtida'iyah NU pada bulan September 1938 – 1939.
- b. Pembangunan asrama santri, gedung mualimin, mushola, aula serta kediaman Asatidz (1958).
- c. Mendirikan Mualimin 6 tahun berdasarkan Piagam Depag Jatim (1 Januari 1979)
- d. Menambah ruangan kelas mualimin pada tahun 1961.

Berdasarkan wasiat Almaghfurilloh (KH. Syamsuddin) yang dipilih menjadi pengasuh selanjutnya adalah KH. Drs. Ahmad Tajuddin Syam (putra ke 8) dengan dibantu saudara-saudaranya. Keteladanan KH. Syamsuddin benar-benar melekat disanubari putra-putri beliau, sehingga perjalanan pondok pesantren tidak mengalami kemerosotan sedikitpun dan kemunduran baik segi kualitas maupun kuantitas.

Pada masa kepengasuhan KH. Drs. Ahmad Tajuddin Syams, banyak pula upaya-upaya yang dilakukan demi untuk kemajuan Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, diantaranya:

- a. Merintis Pondok Pesantren putri Al-Munjiyah
- b. Membangun asrama untuk menampung santri yang kian hari semakin banyak.
- c. Mengaktifkan kembali lembaga formal yang pada tahun ajaran 1984 / 1985 yang mengalami kefakuman.
- d. Mendirikan madrasah diniyah yang diberi nama “*al- madrasah al-khasah lita'limi al-kutubi al-salafiyyah 'ala thariqati al-haditsah*”.⁴⁹

Setelah KH. Ahmad Tadjudin Syam wafat (1991), kepengasuhan selanjutnya digantikan oleh KH Ayyub Ahdiyan Syam, SH. Dan dibantu adiknya yaitu KH Zami' Khudza Wali Syam. Banyak pula upaya-upaya beliau untuk perkembangan Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, diantaranya:

- a. Merenofasi asrama santri putra dan putri

⁴⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/25-VIII/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

- b. Merenofasi Mushola
- c. Merenofasi sighor dan difungsikan sebagai kantor MTs-MA YP KH. Syamsuddin
- d. Merenofasi aula Pondok Pesantren KH. Syamsuddin dan Al-Munjiyah
- e. Merenofasi MTs-MA YP KH. Syamsuddin
- f. Melengkapi peralatan – peralatan lainnya. Dan sampai sekarang upaya perubahan-perubahan dan perkembangan Pondok terus dilaksanakan oleh beliau.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan sarana dan prasarana fisik Pondok Pesantren KH. Syamsuddin sudah semakin maju. Fenomena ini tidak lain sebagai salah satu penunjang mata rantai dari keseluruhan tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin. Tentunya nampak lebih praktis, estetika, mengiurkan, sejuk dipandang dan banyak mengundang selera. Demikian halnya Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, perubahan yang terjadi pada luarnya saja, sedangkan esensi misi dan orientasinya tetaplah berpijak pada amanat Almaghfurilloh KH. Syamsuddin.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren KH.Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Secara geografis, Pondok Pesantren KH. Syamsuddin terletak di Jl. Lawu, Gg. IV No. 4-6 Durisawo, Kelurahan Nologaten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur yang menempati tanah seluas +4.200 m, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Lawu, Gg. IV No. 4.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Kawi.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Rumah Warga.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Lawu.⁵¹

⁵⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/25-VIII/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁵¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/O/1-III/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren KH.Syamsuddin Durisawo Ponorogo

a. Visi

Terwujudnya individu yang memiliki sifat agamis, berkemampuan ilmiah-diniyah, terampil dan professional sesuai dengan tatanan kehidupan.

b. Misi

- 1) Menciptakan calon agamawan yang berilmu.
- 2) Menciptakan calon ilmuwan yang beragama.
- 3) Menciptakan calon tenaga terampil yang profesional dan agamis

c. Tujuan

Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.⁵²

4. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Santri Madrasah Diniyah KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo

a. Data Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Dalam menjalankan proses kegiatan, Pondok Pesantren KH. Syamsuddin melibatkan pendidik dari lulusan pondok pesantren besar disekitar daerah Jawa Timur. Ada sekitar 50 tenaga pendidik atau ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran.⁵³

⁵² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/25-VIII/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁵³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 08/D/25-VIII/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

b. Data Santri Putri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Pada hasil dokumentasi yang didapatkan ada 348 santri yang mengikuti kegiatan pendidikan di madrasah diniyah KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampran.⁵⁴

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Sarana prasarana merupakan fasilitas yang dimiliki oleh pihak Pondok Pesantren guna memperlancar kegiatan pembelajaran. Di pondok pesantren KH. Syamsuddin ini terdapat beberapa sarana prasarana yang dapat mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk datanya bisa dilihat pada lampiran.⁵⁵

B. Paparan Data Kusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Solat dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit Karangan Muhammad Abda'i Rutomi di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022.

Dalam pelaksanaan pembelajaran salat di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022 terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik sebagai fasilitator. Guru memiliki peran yang sangat penting diantaranya sebagai penyalur ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pokok dari pelaksanaan pembelajaran ialah proses belajar mengajar itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran meskipun pondok pesantren pada umumnya tidak memakai RPP

⁵⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 07/D/25-VIII/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 09/D/25-VIII/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

yang tertulis, namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pendidikan di pondok pesantren juga berjalan sebagaimana yang diatur dalam RPP pada umumnya.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan komplit di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022 ini, didapati kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana pembelajaran pada pendidikan umumnya, yakni seperti adanya tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi.

a. Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan tahap awal sebelum guru/ustad melaksanakan pembelajaran. Pada pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan ini ustadzah memiliki target yang akan dicapai dalam pembelajaran satu tahun kedepan. Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo ini layaknya pendidikan pada umumnya, kegiatan pembelajaran juga dibagi menjadi dua semester dalam satu tahun pelajaran. Diantara target utamanya yaitu mengkatamkan kitab pasolatan dalam periode satu tahun tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadzah Nanda Aprilia sebagai berikut:

“Pada tahap awal biasanya saya menentukan atau menarget penyampaian materi kitab pasolatan ini dalam jangka satu tahun pelajaran itu katam mbak. Sehingga satu semesternya paling tidak saya harus mampu menyampaikan setengah dari seluruh isi kitab pasolatan tersebut”.⁵⁶

Hal seperti itu juga dikatakana oleh ustadzah Ashfira dalam hasil wawancara sebagai

berikut:

“Kalo rencana awal itu semua guru harus bisa mengkhatamkan kitab pasolatan ini dalam satu tahun pelajaran mbak. Setelah itu santri akan naik kelas dan ganti mempelajari dan maknani kitab-kitab fiqh yang lebih dalam pembahasannya”.⁵⁷

P O N O R O G O

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/26-03/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/27-03/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Selain itu pada tahap perencanaan ini, ustadzah juga menyiapkan metode apa saja yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran nantinya. Di antara metode yang digunakan seperti metode sorogan dan juga metode ceramah. Metode ini digunakan oleh guru dengan tujuan mengawal kelancaran membaca Arab pegonya para santri dan juga memberikan keterangan materi-materi shalat yang mungkin banyak di antara mereka yang masih kebingungan atau belum punya dasar dalam melaksanakan ibadah shalat. Untuk metode yang digunakan oleh guru ada dua itu. Hal ini sesuai hasil wawancara yang diberikan oleh ustadzah Nanda Aprilia sebagai berikut:

“Untuk rencana metode apa yang saya terapkan di kelas adalah metode sorogan dan metode ceramah mbak. Kedua metode ini saya kira sudah tepat digunakan untuk santri baru kelas persiapan yang bisa dikatakan baru mengenal istilah belajar kitab kuning”.⁵⁸

Hal senada juga dikatakan oleh ustadzah ashfira terkait metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran kitab fasholatan di kelas persiapan putri ini, yakni:

“Untuk metode yang akan saya gunakan dalam penyampaian materi shalat dengan menggunakan kitab fasholatan ini adalah sorogan mbak, metode ini menurut saya bisa memudahkan para santri untuk lebih pandai membaca Arab pegon sehingga harapannya sebelum maju kedepan untuk disamakan bacaannya kepada gurunya, para santri akan mengulang-ulang sendiri membaca materi yang sudah dibacakan untuk kemudian ada gambaran dipikiran mereka tentang materi yang disampaikan”.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 24 Maret 2022.

Pada pukul 16:30 para santri bersegera masuk kelas lalu berdo'a. Tak lama kemudian ustadzah Ashfra datang. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, setelah itu presensi dilanjutkan dengan pembacaan materi shalat. Setelah guru membacakan materi seluruh santri menirukan. Setelah selesai membaca, secara bergiliran seluruh santri maju kedepan bangku guru untuk sorogan kitab fasholatan yang dibacakan tadi. Sembari menunggu giliran maju seluruh santri mengulangi sendiri-sendiri membaca materi

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/26-03/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/27-03/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

tersebut. Disesi akhir guru bertanya kepada para santri apakah sudah ada gambaran tentang maksud dari materi yang telah dibaca tersebut. Secara bersama mereka menjawab sudah. Hal ini membuktikan bahwa metode yang direncanakan tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁶⁰ Didapati kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang ada.

Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan. Hal ini sesuai dengan apa yang di informasikan oleh ustadzah Ashfira berikut ini:

“Selain menggunakan metode pembelajaran saya juga akan memanfaatkan media papan tulis yang disediakan madrasah untuk menunjang keberhasilan penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar kitab fasholatan di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin ini mbak”.⁶¹

Sehingga pemanfaatan media papan tulis ini bisa memudahkan para peserta didik untuk mampu mengangan-angan materi yang disampaikan oleh seorang guru.

Jadi bisa disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan ini seorang guru sudah menyiapkan bagaimana alur pembelajaran yang akan dilaksanakannya setahun kedepan. Diantara target yang akan dicapai adalah mengkatamkan kitab pasolatan, dengan menerapkan metode sorogan dan juga metode ceramah dalam menyampaikan isi materinya, selain itu guru juga akan memanfaatkan media papan tulis untuk memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi yang akan disampaikan.

b. Tahapan Pelaksanaan

1) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru persiapan putri dalam menyampaikan pembelajaran sholat dengan menggunakan kitab fasholatan di Pondok

⁶⁰ Lihat transkrip observasi nomor: 04/O/24-03/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/27-03/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo ini adalah metode sorogan dan metode ceramah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu santri kelas persiapan putri saudari Ghalia yang mengatakan bahwa:

“Ketika mengajar di kelas saya, biasanya ustadzah membacakan materi di kitab kemudian ditirukan dan maju kedepan ustadzah untuk mengulangi bacaan tersebut. Setelah semua sudah membaca ustadzah menjelaskan”.⁶²

Selain itu, pernyataan tersebut dikuatkan dengan informasi yang diberikan oleh saudari Hilda melalui hasil wawancara berikut:

“Untuk metode yang biasa diterapkan oleh ustadzah Nanda Aprilia di kelas saya adalah sorogan mbak”.⁶³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas persiapan putri pada hari Senin, 28 Maret 2022. Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti biasa. Guru membacakan materi dan ditirukan oleh seluruh santri. Namun pada akhir pembelajaran ketika memberikan ulasan terkait materi yang dibaca tersebut, guru juga memanfaatkan papan tulis untuk menggambarkan konsep dari keterangan yang ada di kitab fasholatan tersebut. Sehingga para santri lebih mudah untuk memahami maksud dari materi yang dibaca.⁶⁴ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Nanda:

“Selain menggunakan metode pembelajaran saya juga akan memanfaatkan media papan tulis yang disediakan madrasah untuk menunjang keberhasilan penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar kitab fasholatan di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin ini mbak”.⁶⁵

Dari berbagai keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru madrasah diniyah dalam pembelajaran salat dengan

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/26-03/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-05/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁴ Lihat transkrip observasi nomor: 05/O/28-03/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/27-03/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

menggunakan kitab pasolatan di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo adalah metode sorogan dan ceramah.



Gambar 4.1
Penerapan Metode Sorogan



Gambar 4.2
Proses pembelajaran di dalam kelas persiapan putri

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran yang disediakan oleh madrasah diniyah KH. Syamsuddin diantaranya adalah papan tulis. Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk menerangkan materi yang ingin disampaikan.

Berdasarkan wawancara dengan saudari Fitria Arum Sari mengatakan bahwa:

“Pada saat menjelaskan materi terkadang ustadzah juga menuliskan keterangan-keterangan penting di papan tulis mbak”.⁶⁶

Hal seperti itu juga dikatakan oleh Galia berikut ini:

“Di kelas saya, ketika materi yang dibacakan oleh ustadzah masih banyak yang belum paham, ustadzah menggambarkan konsep atau menerangkan dengan memanfaatkan media papan tulis yang ada di kelas saya mbk”.⁶⁷

Pada tahap pelaksanaan ini guru mulai mengajar di kelas persiapan putri dengan menggunakan kitab pasolatan. Pembelajaran dimulai dengan salam dan berdo'a bersama. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo pada hari Kamis, 31 Maret 2022. Pembelajaran di mulai pada pukul 16:30 WIB. Pembelajaran tersebut di mulai seusai seluruh santri melaksanakan sholat Ashar berjama'ah. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas madrasah diniyah KH. Syamsuddin. Pada hari itu kegiatan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan ini diisi oleh ustadzah Ashfira. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu ustadzah mengucapkan salam sembari megabsen satu persatu dari seluruh santri di kelas tersebut dan mengisi jurnal kelas. Setelah itu ustadzah mengajak peserta didik membuka dan mengngat sekilas materi pertemuan yang lalu kemudian membacakan satu materi baru dari kitab pasolatan tersebut untuk kemudian ditirukan oleh seluruh santri secara bersamaan, kemudian secara bergilir setiap santri membaca ulang materi tersebut di depan ustadzah, dua orang sampai tiga orang sekali maju untuk mempersingkat waktu. Bertepatan pada sore itu materinya menerangkan tentang syarat sah sholat. Terakhir setelah semua sudah membaca guru memberikan penjelasan dengan menjabarkan keteranganya di papan tulis. Setelah itu pembelajaran

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/24-05/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/26-03/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

diakhiri dengan memberi kesimpulan dari materi yang dipelajari dilanjut do'a bersama.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri kelas persiapan putri bernama saudari Fitria Arum Sari juga mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan di kelas persiapan guru masuk mengucapkan salam dan mengisi daftar hadir atau jurnal kelas serta mengabsen seluruh santri. Kemudian pembelajaran dimulai dengan membacakan satu materi dari kitab fasholatan kemudian ditirukan oleh seluruh santri, setelah itu sorogan membaca ulang satu materi kedepan guru. Jika waktunya masih cukup guru menjelaskan maksud dari materi yang dibacakan tadi”.⁶⁹

Manakala pada materi yang dibacakan harus membutuhkan praktik, guru mencontohkan lalu ditirukan secara bersama ataupun praktik di depan kelas secara bergantian. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 31 Juni 2022.



Gambar 4.3
Praktik salat subuh di depan kelas

Dari berbagai keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran solat dengan menggunakan kitab pasolatan di kelas persiapan putri Pondok

⁶⁸ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/31-III/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/24-05/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Pesantren KH. Syamsuddin metode yang digunakan oleh ustadzah dalam penyampaian materi salat kepada para santri adalah metode sorogan dan metode ceramah, dan diselingi dengan pemanfaatan media papan tulis dalam menyampaikan keterangan-keterangan tambahan. Serta jika ada materi yang perlu praktik, guru mencontohkan kemudian di praktikan oleh peserta didik di depan kelas.



Gambar 4.4

Pemanfaatan medi pembelajaran berupa papan tulis

c. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan evaluasi, untuk mengukur seberapa paham dan tersampaiakannya ilmu yang diberikan guru kepada murid di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin ini telah terselenggara ulangan harian oleh masing-masing guru sesuai yang telah ditetapkan oleh guru mapel masing-masing dan ulangan semester yang telah diadakan oleh pihak Madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nanda Aprilia berikut:

“Untuk mengetahui kemampuan serta pemahaman para santri biasanya saya mengadakan ulangan harian setiap satu bulan atau dua bulan sekali mbak, disamping ulangan semester yang diadakan oleh pihak madrasah”.⁷⁰

Dengan adanya evaluasi tersebut seorang guru dapat menilai serta mengerti bagian mana saja yang masih dirasa sulit oleh peserta didik sehingga dapat dijadikan

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/26-03/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

sebagai tolak ukur guru dalam penyampaian materi kedepannya dengan harapan lebih baik dari yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Dari beberapa evaluasi yang pernah dilaksanakan di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin ini berupa tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilaksanakan ketika ujian semester satu dan tes lisan dilaksanakan pada ujian semester dua. Sedangkan untuk ulangan harian biasanya guru menggunakan tes tulis. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan ustadzah Ashfira berikut:

“Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin ini mbak, bentuk evaluasinya ada dua yaitu ujian tulis dan ujian lisan. Ujian tulis dilaksanakan pada ujian akhir semester satu, sedangkan ujian lisan dilaksanakan pada akhir semester dua yang dilaksanakan secara serentak di madrasah diniyah KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo. Disamping itu untuk evaluasi harian biasanya saya mengadakan ujian tulis setiap satu bulan sebulan sekali bahkan kadang juga dua bulan sekali dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar materi-materi yang telah disampaikan”.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis, 26 Mei 2022 di pondok pesantren KH. Syamsuddin sesuai hasil wawancara yang diperoleh. Kegiatan evaluasi pada akhir semester ada tes lisan. Tes ini dilakukan secara serentak dan diikuti oleh seluruh santri mulai kelas persiapan samapi kelas enam.⁷²



Gambar 4.5

Pelaksanaan ujian tulis madrasah diniyah KH. Syamsuddin

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/27-03/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷² Lihat transkrip observasi nomor: 06/O/26-05/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Dari berbagai keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk evaluasi belajar di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo ini mengadakan ujian tulis dan lisan setiap akhir semester dan juga evaluasi harian oleh masing-masing guru mapel.

2. Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Salat dengan Menggunakan Kitab Pasolatan Komplit Karangan Muhammad Abda'i Rutomi di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022 dan solusinya.

Problematika pembelajaran merupakan hal-hal yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran kurang maksimal. Baik dari segi penyampaian materi maupun penyerapan materi oleh peserta didik.

Dalam penyampaian materi pembelajaran sholat dengan menggunakan kitab fasholatan di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022 ini terdapat beberapa problematika baik dari guru sebagai pemberi ilmu dan juga peserta didik sebagai penerima ilmu. Problem tersebut seperti keterangan di bawah ini:

a. Problem dari peserta didik.

Problem *pertama*, permasalahan yang muncul dari peserta didik sebagai penerima ilmu. Dalam pelaksanaan pembelajaran sholat dengan menggunakan kitab fasholatan di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin ini adalah peserta didik sedikit kesulitan untuk memahami bahasa kitab. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari saudari Hilda dalam hasil wawancara berikut:

“Untuk problem yang saya rasakan selama saya mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kitab fasholatan ini adalah sulit untuk memaknai bahasa jawa yang digunakan dalam kitab fasholatan tersebut untuk memahami isi materinya mbak, saya itu paham sedikit-sedikit tetapi kadang jika bahasanya tidak *familiar* saya sulit untuk memahaminya”.⁷³

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-05/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Pernyataan di atas hampir sama dengan yang apa yang diungkapkan oleh saudari Fitria Arum Sari sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi ketika mengikuti pembelajaran sholat dengan menggunakan kitab fasholatan ini adalah bahasa kitab yang menggunakan bahasa Jawa pegon membutuhkan pemikiran yang mendalam untuk bisa mengerti maksud isi materi yang ada di kitab fasholatan tersebut”.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas persiapan putri pada hari Sabtu, 14 Mei 2022. Didapati ketika guru menyuruh salah satu untuk menerangkan apa maksud materi yang dibaca tersebut dengan bahasa sendiri mereka masih kelihatan kesulitan, dan malah ada yang tidak bisa sama sekali. Karena ada di antara santri yang berasal dari luar Jawa.⁷⁵

b. Problem dari guru.

Sedangkan *problem kedua*, adalah permasalahan yang dihadapi oleh guru sebagai pemberi ilmu. Yakni masih terdapat beberapa santri yang belum lancar baca kitab fasholatan, sehingga ketika pembelajaran berlangsung waktu tersita untuk membenarkan bacaan beberapa santri yang masih belum lancar bacaannya tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nanda Aprilia berikut:

“Kendalanya ada pada beberapa santri yang belum lancar baca pegonnya mbak, sehingga waktu saya tersita untuk membenarkan bacaan mereka dulu. Sehingga untuk menjelaskan isi materi yang saya bacakan kekurangan waktu. Sedangkan untuk pelajaran sholat dengan menggunakan kitab fasholatan ini seluruh santri harus terlebih dahulu membaca satu-persatu kepada gurunya masing-masing dengan tujuan paling tidak setiap santri sudah punya gambaran tentang materi yang dibaca”.⁷⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh ustadzah Ashfira sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi ketika mengajar di kelas persiapan putri dengan kitab fasholatan ini yaitu karena mayoritas kelas persiapan itu adalah santri baru jadi untuk bacaan pegonnya masih perlu dampingan guru. Sehingga untuk penjelasan materi kadang saya kekurangan waktu, jika bacaan materi pada hari itu sangat panjang”.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/24-05/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁵ Lihat transkrip observasi nomor: 07/O/14-05/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/26-03/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil *observasi* yang peneliti lakukan pada hari, Senin 16 Mei 2022. Didapati ketika sorogan masih banyak santri yang belum lancar bacaan pegonnya, sehingga waktu habis untuk sorogan saja. Sedangkan ada diantara mereka yang menanyakan apa maksud dari kalimat atau keterangan dari materi yang dibacakan tersebut. Berhubung waktunya sudah habis maka keterangan yang diberikan guru tidak maksimal, bahkan mungkin sebenarnya masih banyak pertanyaan yang ingin ditanyakan. Selain itu keterbatasan media pembelajaran yang hanya berupa papan tulis juga menjadi problem yang dihadapi guru, hal ini terlihat ketika ada materi praktek sholat yang benar berdasarkan syara'. mungkin jika ada media audio visual akan lebih memudahkan peserta didik untuk mengikuti gerakan maupun bacaan yang baik dan benar.⁷⁷

Dari keterangan-keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa problem yang dihadapi oleh santri berupa kesulitan memahami bahasanya kitab, sedangkan dari pihak guru sendiri mengalami problem pada bacaan pegon santri yang belum lancar yang menyita banyak waktu. Disamping berbagai problem yang ada, guru juga mempunyai solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Diantara solusi-solusi tersebut adalah sebagai berikut:

- c. Solusi untuk peserta didik yang masih kesulitan memahami bahasa kitab.

Solusi dari problem yang dihadapi peserta didik yang masih merasa kesulitan dalam memahami bahasa kitab fasholatan adalah guru mendampingi santri untuk belajar bersama-sama mengartikan atau dalam bahasa anak pondok disebut dengan istilah *murodi* kata demi kata dari materi yang sudah dibaca, setelah itu jika ada yang masih belum

⁷⁷ Lihat transkrip observasi nomor: 08/O/16-05/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

paham guru mempersilahkan peserta didik untuk mengacungkan tangan dan bertanya bagian mana yang belum bisa dipahami.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 17 Mei 2022 di kelas persiapan putri madrasah diniyah KH. Syamsuddin. Pembelajaran dimulai pada pukul 16:30 WIB. Seperti biasa pembelajaran dimulai dengan salam dan berdo'a bersama. Setelah itu guru membacakan satu materi untuk ditirukan oleh seluruh santri, pada hari itu bertepatan pada bab orang-orang yang berkewajiban melaksanakan sholat. Setelah semua santri sudah sorogan kepada guru, waktu masih tersisa lumayan banyak. Kemudian guru mengajak seluruh santri untuk membuka kembali materi yang telah dibaca tadi, dengan bimbingan guru seluruh santri disuruh untuk membaca pegonnya dulu lalu diterjemahkan secara bersama-sama dengan menggunakan bahasa Indonesia. Setelah itu guru bertanya kepada seluruh santri jika ada yang masih belum bisa dipahami silahkan ditanyakan. Kemudian ada satu santri yang mengacungkan tangan dan bertanya kepada guru terkait materi yang dibahas. Setelah itu guru menjawab pertanyaan santri tersebut. Sekaligus mengakhiri pertemuan pada sore itu dengan bacaan kafarotul majlis secara bersama-sama.⁷⁸

d. Solusi problem guru yang kekurangan waktu untuk memberikan penelasan isi materi.

Solusi dari problem yang dihadapi oleh guru bahwa ada beberapa santri yang masih belum lancar bacaan pegonnya sehingga terkadang jika materinya banyak guru tidak bisa memberikan keterangan terkait materi yang dibacakan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Ashfira terkait solusi yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah jika materi yang seharusnya dibaca pada hari itu sangat banyak, maka yang dibacakan hanya setengah atau bahkan

⁷⁸ Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/3-III/2022, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

dikurangi lagi. Sehingga pada hari itu para santri bisa sorogan sekaligus bisa memperoleh keterangan-keterangan dari bacaan tersebut dari seorang guru.

Sedangkan solusi yang diberikan oleh ustadzah Nanda Aprilia adalah dengan membagi kedalam dua pertemuan, pertemuan pertama untuk membaca atau sorogan kitab fasholatan. Untuk pertemuan kedua untuk menjelaskan isi materi yang sudah dibaca pada pertemuan pertama. Begitu dan seterusnya.

Dapat disimpulkan bahwa solusi pertama terkait permasalahan yang dihadapi peserta didik perihal kesulitan memahami bahasa kitab adalah guru mendampingi peserta didik untuk menerjemahkan isi kitab dan memberi keterangan serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan solusi kedua dari permasalahan guru yang kurang waktu untuk menerangkan isi materi kepada peserta didik adalah membacakan separuh atau kurang lagi dari seluruh materi yang saat itu dibaca jika materinya panjang. Bisa juga dengan membagi kedalam dua pertemuan, pertemuan pertama hanya sorogan kitab saja, untuk pertemuan kedua focus menjelaskan saja.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran sholat dengan menggunakan kitab fasholatan di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Bisa juga diartikan sebagai penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran sholat dengan menggunakan kitabfasholatan ini, ada beberapa tahapan yakni, tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi⁷⁹

⁷⁹ Herman et al., *Teknologi Pengajaran*, 185.

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, setiap guru memiliki target atau tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Di antara target yang ingin dicapai adalah dalam satu tahun pelajaran yakni dua semester pembelajaran sholat dengan menggunakan kitab fasholatan ini bisa katam, sehingga santri bisa memperoleh ilmu pengetahuan tentang ibadah sholat yang benar sesuai materi yang ada di kitab fasholatan tersebut untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini, guru juga menentukan metode apa saja yang akan diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah diatur dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang sudah disusun tadi bisa tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Darmadi yang mendefinisikan metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik.⁸⁰

Untuk memudahkan penyampaian materi guru juga merencanakan media apa yang akan digunakan untuk menunjang berjalannya kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Gagne dan Briggs yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Sementara menurut Daryanto media pembelajaran merupakan segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan

⁸⁰ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Irdh Book Publisher, 2020), 48.

dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo dalam pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan tahapan membuka pembelajaran, dilanjut dengan penyampaian materi pembelajaran, dan diakhiri dengan menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah disepakati bersama oleh pihak pondok pesantren.

b. Tahapan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo ini dilaksanakan di madrasah diniyah milik yayasan pondok pesantren KH. Syamsuddin tersebut. Untuk alokasi waktunya dalam seminggu setiap santri mendapatkan materi pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan selama empat kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, ada dua waktu yakni madrasah diniyah sore dan juga madrasah diniyah malam. Pada jam sore, kegiatan pembelajaran di mulai se usai seluruh santri melaksanakan salat Ashar berjama'ah yaitu jam 16:30 WIB. Sedangkan jam madrasah malam dimulai setelah seluruh santri melaksanakan salat Isya' berjama'ah yakni jam 20:15 WIB.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, pada tahap awal atau pembukaan disini tercipta interaksi antara guru dengan peserta didik, pada tahap ini juga terjalin tegur sapa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Dalam membuka kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam, di lanjut dengan do'a bersama oleh seluruh santri, setelah itu presensi dan menanyakan kabar para peserta didik kemudian mengisi jurnal kelas. Setelah itu guru membacakan satu materi dari kitab pasolatan dan

⁸¹ Mustofa Abi Hamid et al., *Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

menerangkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran atau biasa disebut tujuan instruksional adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang bisa dikerjakan oleh siswa dalam kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.⁸²

Pelaksanaan pembelajaran kitab pasolatan ini di mulai dengan membaca bersama bacaan yang sudah di bacakan oleh guru atau ustadzah yang mengampu pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran ini tujuan akhirnya ialah siswa mau menerima dan mengamalkan sholat sebagai sebuah kewajiban agama yang harus dilaksanakan.⁸³ Pada penyampaian materi, seorang guru menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik.⁸⁴

Adapun pelaksanaan pembelajaran sholat dengan menggunakan kitab fasholatan langkah awal yang di lakukan guru ialah mengajak para santri membuka materi terakhir yang sudah di baca, setelah itu guru membacakan materi baru untuk kemudian di tirukan oleh seluruh santri. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode sorogan guna memantau perkembangan bacaan Arab pegonnya para santri. Kebetulan pada hari ini materinya adalah orang yang berkewajiban melaksanakan sholat, sehingga metode yang di gunakan oleh guru meliputi sorogan, dan juga ceramah.

Di kelas ini para santri merasa senang dengan metode yang digunakan guru. Disamping itu guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan oleh madrasah berupa papan tulis. Hasil akhirnya para santri semakin mudah untuk menerima materi pelajaran yang di sampaikan oleh seorang guru. Namun yang menjadi perhatian, dalam memilih dan juga menggunakan metode serta media pembelajaran harus menyesuaikan dengan

⁸² *Paradigma Baru Mengajar*, 85.

⁸³ Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, 103.

⁸⁴ Lufri et al, *Metodologi Pembelajaran*, 48.

situasi dan kondisi para peserta didik supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Di tahap akhir, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik ialah menyimpulkan serta memberi penegasan akan materi yang telah dibahas pada hari ini. Hal ini dimaksudkan supaya mudah dalam mengingat materi yang disampaikan pada hari ini.

c. Tahapan Evaluasi

Untuk menilai atau mengevaluasi hasil belajar peserta didik selama satu tahun, pihak madrasah mengadakan ujian tulis dan lisan yang terbagi dalam dua semester. Pada akhir semester satu ujian yang dilaksanakan adalah ujian tulis sedangkan pada akhir semester dua adalah ujian lisan. Namun disamping itu guru juga mengadakan ulangan harian setiap satu bulan ataupun dua bulan sekali tergantung pada guru yang mengampu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tersebut.

2. Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sholat dengan menggunakan kitab fasholatan di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022 dan solusinya.

Problematika pembelajaran ialah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sudah barang tentu berjumpa dengan problem-problem yang muncul di awal, tengah maupun akhir pelaksanaan. Karena dalam sebuah perjalannya saja tidak semua hal yang sudah direncanakan dengan matang itu berjalan dengan

⁸⁵ Fatmala, *Blended Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi*, 14.

lurus, demikian pula dalam pembelajaran, banyak dijumpai seorang guru sudah merumuskan rencana pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai namun ada saja problem yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pada kegiatan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan di pondok pesantren KH. Syamsuddin ini juga ada beberapa problem yang muncul diantaranya adalah problem yang dihadapi peserta didik dan juga guru.

a. Problem dari peserta didik

Berdasarkan hasil perolehan data yang peneliti kumpulkan dari penelitian di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo didapati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sholat dengan menggunakan kitab fasholatan ini banyak peserta didik yang masih kesulitan untuk memahami isi materi yang dibacakan oleh guru. Selain karena masih baru mengenal kitab pegon hal ini juga disebabkan karena bahasa kitab pasolatan adalah Jawa pegon, sedangkan santri yang masuk di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin tidak semuanya berasal dari Jawa saja bahkan ada beberapa santri yang berasal dari luar Jawa, sehingga untuk memahami isi materi yang berbahasa Jawa mereka merasa masih sangat kesulitan.

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal ini juga bisa disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari peserta didik menggugah diri sendiri untuk mau belajar membaca pegon ketika waktu longgar.

b. Problem yang dihadapi oleh guru

Berdasarkan informasi yang ada, pada permasalahan yang kedua ini berdasarkan data yang terkumpul adalah terkait waktu penyampaian penjelasan materi kepada para santri oleh guru yang terkadang waktunya habis untuk membenahi bacaan sorogan kitab fasholatan beberapa santri yang masih belum lancar.

Selain itu terbatasnya media pembelajaran yang ada juga membatasi guru untuk lebih memahami peserta didik. Di madrasah diniyah KH. Syamsuddin ini media pembelajaran yang ada berupa papan tulis serta sepistol untuk menerangkan materi yang dibacakan dalam kitab pasolatan. Sehingga jika ada materi yang perlu untuk menayangkan video ataupun audio guru tidak ada.

Disamping masalah yang muncul pasti juga ada jalan keluarnya, dari beberapa permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sholat dengan menggunakan kitab pasolatan tersebut berikut pembahasan terkait solusi yang diadakan dari pihak madrasah.

- a. Solusi bagi santri yang masih kesulitan dalam memahami materi yang ada di kitab pasolatan.

Solusi yang diberikan oleh guru madrasah diniyah adalah mendampingi seluruh peserta didik untuk bersama-sama menerjemahkan isi materi yang dibacakan tadi kedalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan oleh guru dengan alasan jika diterjemahkan secara bersama-sama setiap santri akan terbiasa mengerti dan membaca kata-kata asing yang mungkin belum dimengerti oleh mereka. Kemudian guru menjelaskan serta mengkaitkan materi yang dibahas tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

- b. Solusi yang diterapkan guru untuk menanggulangi kurangnya waktu dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, ada beberapa solusi yang dilakukan oleh guru madrasah yakni *pertama*, jika materi yang akan dibacakan pada hari itu terlihat banyak, maka dibacakan setengah atau kurang dari itu. Sehingga setelah seluruh santri sudah maju sorogan kitab waktunya masih tersisa, pada waktu ini kesempatan untuk guru menjelaskan maksud dari materi yang dibacakan tersebut. Solusi *kedua*,

membagi kedalam dua pertemuan. Maksudnya pada pertemua pertama untuk membacakan kitab pasolatan saja dan pada pertemuan kedua focus untuk memberi penjelasan kepada peserta didik terkait materi yang dibacakan pada pertemuan yang lalu. Begitu dan seterusnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan komplit karangan Muhammad Abda'i Rutomi di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun 2022.** Pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan komplit di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Pada tahap pelaksanaan guru menggunakan metode sorogan dan praktik serta menggunakan papan tulis ketika menerangkan isi materi. Sedang untuk mengukur seberapa paham peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, diadakan tes tulis setiap satu bulan sekali oleh setiap guru dan juga ujian madrasah diakhir semester.
- 2. Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sholat dengan menggunakan kitab fasholatan di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2022 dan solusinya.** Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan kitab pasolatan di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin ada dua yakni, problem yang dihadapi peserta didik dan juga guru. Problem yang dihadapi peserta didik adalah kesulitan memahami bahasa kitab yang bertuliskan jawa pegon, solusinya guru menerjemahkan isi materi yang dibacakan pada hari itu secara bersama-sama. Sedangkan problem dari guru kekurangan waktu untuk menjelaskan materi yang dibacakan dari kitab pasolatan tersebut, maka solusinya guru membagi pembelajaran menjadi dua pertemuan, pertemuan pertama fokus membaca pegon sedangkan pertemuan kedua lebih focus pada penjelasan materi dari bacaan yang dibacakan pada pertemuan pertama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo mengenai penggunaan kitab pasolatan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran salat di pondok pesantren tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran yang bersifat membangun dalam memaksimalkan penggunaan kitab pasolatan di pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo, sebagai berikut ini:

1. Bagi ustadzah di pondok pesantren

Untuk lebih memaksimalkan lagi penyampaian isi materi yang ada pada kitab pasolatan tersebut, serta memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh santri tentang materi yang telah dibacakan sehingga mereka tahu dengan jelas apa maksud dari materi yang dipelajari hari itu dan juga penambahan jam pembelajaran.

2. Bagi santri

Para santri harus menggugah semangatnya sendiri dan lebih ditambahi lagi khususnya dalam membaca dan menulis Arab pegon dengan tujuan supaya mereka lebih mudah untuk memahami isi materi yang terdapat pada kitab fasholatan yang dipelajari tersebut, karena dalam mempelajari kitab kuning para santri membutuhkan kemampuan membaca dan menulis Arab pegon yang baik serta membutuhkan penafsiran yang jelas sehingga tidak menyebabkan kesalah pahaman dalam meafsirkan maksud dari isi materi tersebut dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, *Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Ibtidaiyah*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Akhiroh, Marsidi, Edy Sutrisno, Mazro'atul. *The Miracle Of Sholat (Keajaiban Sholat Dalam Kesehatan)*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Andi Sadapotto Hum, Muhammad Hanafi, And Usman, *Evaluasi Hasil Belajar*. Media Sains Indonesia, 2021.
- Ardiana, Dewa Putu Yudhi, Ana Widyastuti, Siti Saodah Susanti, Nur Muthmainnah Halim, Emmi Silvia Herlina, Dwi Yulianto Nugroho, Dewi Fitria Veryawan, And Ika Yuniwati. *Metode Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Aslan. *Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Ibtidaiyah*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish, N.D.
- Fatmala, Victor Imaduddin Ahmad, Hepi Ikmal, Lusia Mumtahana, Eka. *Blended Learning Solusi Pembelajaran Di Era Pandemi*. Nawa Litera Publishing, 2021.
- Hamid, Mustofa Abi, Rahmi Ramadhani, Masrul Masrul, Juliana Juliana, Meilani Safitri, Muhammad Munsarif, Jamaludin Jamaludin, And Janner Simarmata. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Helaluddin, And Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Herman, Arifannisa, Imam Mashudi, Linna Fitriani, Sheila Fitriana, Putri Tipa Anasi, Andri Kurniawan, Et Al. *Teknologi Pengajaran*. Get Press, 2022.
- Hernawan, H A Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Upi Press, 2007.
- Hum, Dr Andi Sadapotto, M., Dr Muhammad Hanafi Pd M., And Dr Usman Pd M. *Evaluasi Hasil Belajar*. Media Sains Indonesia, 2021.
- “Jurnal Pendidikan Konvergensi - Google Books.” Accessed September 22, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Jurnal_Pendidikan_Konvergensi/Bw6ddwaaqba_j?hl=id&gbpv=1&dq=Triangulasi+Merupakan&pg=Pa115&printsec=frontcover.
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, And Rahmadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Irdh Book Publisher, 2020.
- Luthfiyah, Muh Fitrah &. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Mamik,. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara, N.D.
- Pupu Saeful Rahmat. *Strategi Belajar Mengajar*. Pt. Scopindo Media Pustaka, 2019.

- Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2021.
- Wina Sanjaya. *Paradigma Baru Mengajar*. Kencana, 2017.
- Kompri. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenada Media, 2018.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, N.D.
- Muanifah, Siti. “Upaya Guru Pai Dalam Pembiasaan Ibadah Sholat Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas Vii Tahun Pelajaran 2020.” Phd Thesis, Iain Kudus, 2020.
- Mushlih, Rudi Ahmad Suryadi Dan Aguslani. *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*. Deepublish, 2019.
- Mustofa Abi Hamid Et Al, *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nata, Abuddin, Dan Azyumardi Azra, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Grasindo. 2001.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish, 2020.
- Ph.D, Zulfarnain. M. Hum, Dr M. Shoffa Saifillah Al-Faruq M.Pd.I, And Dr Sukatin M.Pd.I S. Pd I. *Psikologi Pendidikan*. Deepublish, 2021.
- Priadana, M. Sidik, And Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, 2021.
- Ramadhani, Rahmi, Masrul Masrul, Dicky Nofriansyah, Mustofa Abi Hamid, I. Ketut Sudarsana, Sahri Sahri, Janner Simarmata, Meilani Safitri, And Suhelayanti Suhelayanti. *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Pustaka Media Guru, 2019.
- Siyoto, Sandu, And Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Suardi, Moh. *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Suryana, Edeng. *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Deepublish, 2015.
- Suryadi, Rudi Ahmad, Dan Aguslani Mushlih, *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*. Deepublish, 2019.
- Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi Dan Metode Pembelajaran Pai Di Sekolah Umum*. Cv. Dotplus Publisher, 2020.
- Tohir, Kholis. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Zainuddin, Halid Hanafi, La Adu Dan. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.
- Zulkarnain, Zulkarnain, And Kukuh Miroso Raharjo. *Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok Pesantren Sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021